

**PENERAPAN MODERASI BERAGAMA MELALUI KURIKULUM  
BERBASIS INTEGRASI**

**(Studi Kasus di SMP Islam Bani Hasyim Singosari)**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**ANIS SAPUTRI**

**NIM. 19110094**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMUTARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**PENERAPAN MODERASI BERAGAMA MELALUI KURIKULUM  
BERBASIS INTEGRASI**

**(Studi Kasus di SMP Islam Bani Hasyim Singosari)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

**Oleh**

**Anis Saputri**

**NIM. 19110094**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## KONSEP DAN PENERAPAN MODERASI BERAGAMA MELALUI KURIKULUM BERBASIS INTEGRASI

(Studi Kasus di SMP Islam Bani Hasyim Singosari)

Oleh:

Anis Saputri  
NIM: 19110094

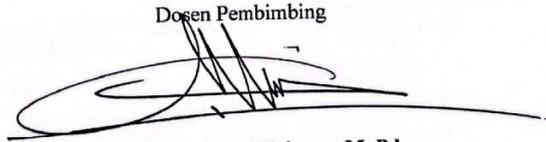
Telah disetujui dan disahkan

Pada Tanggal

06 Juni 2023

Oleh:

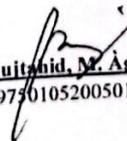
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd  
NIP. 196508171998031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Muitsahid, M. Ag  
NIP: 197301052005011003

# LEMBAR PENGESAHAN

## PENERAPAN MODERASI BERAGAMA MELALUI KURIKULUM BERBASIS INTEGRASI

(Studi Kasus di SMP Islam Bani Hasyim Singosari)

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh

Anis Saputri (19110094)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Agustus 2023 dan  
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

**Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd**  
NIP.197203062008012010

Sekretaris Sidang,

**Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP.1965081719980310003

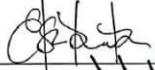
Penguji Utama,

**Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I**  
NIP.195612311983031032

Pembimbing,

**Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP.1965081719980310003

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Nury Ali, M. Pd**  
NIP. 196504031998031002

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Dengan segala puji syukur atas rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan panjatan do'a dari seluruh kerabat tercinta akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan penuh suka cita penulis ingin mengucapkan syukur dan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT karena berkat kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan semua rintangan dan cobaan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis Bapak Darno dan Ibu Suprihatin yang telah mendedikasikan separuh umur dan seluruh tenaganya untuk memberikan banyak doa, motivasi serta support baik secara moril dan materil kepada penulis.
3. Naela Dwiarini selaku adik perempuan penulis yang selama ini menjadi tempat berbagi keluh dan kesah bagi penulis. Semoga suatu saat kita mampu mengangkat derajat kedua orang tua.
4. Teruntuk penulis pribadi, terima kasih karena selalu kuat mampu berjuang sejauh ini, terima kasih karena telah percaya terhadap kemampuan diri sendiri, dan terima kasih untuk selalu mengusahakan yang terbaik. Semoga penulis mampu hidup sebagai pribadi yang berguna bagi sekitarnya sesuai dengan doa yang selalu dipanjatkan oleh bapak.

## MOTTO

*“Everything you lose is a step you take”*

- Taylor Alison Swift<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> “You on your own, Kid – Taylor Swift”. GENIUS. <https://genius.com/Taylor-swift-youre-on-your-own-kid-lyrics>. Diakses pada 4 September 2023.

**Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

Malang, 5 Juni 2023

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Anis Saputri

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di- Malang

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, yang meliputi segi isi, bahasa, ataupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anis Saputri

NIM : 19110094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : KONSEP DAN PENERAPAN MODERASI BERAGAMA MELALUI KURIKULUM BERBASIS INTEGRASI (Studi Kasus di SMP Islam Bani Hasyim Singosari)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasanya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak untuk diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb*

Pembimbing



**Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**

**NIP. 1965081719980310003**

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Anis Saputri  
NIM : 19110094  
Kelas : PAI-I 19  
No WA : 082158678017  
Email : [annsptri06@gmail.com](mailto:annsptri06@gmail.com)  
Judul : KONSEP DAN PENERAPAN MODERASI BERAGAMA  
BERBASIS KURIKULUM INTEGRASI (Studi Kasus di SMP  
Islam Bani Hasyim Singosari)  
Dosen Pembimbing : Prof, Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP : 196508171998031003

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi tidak terdapat karya ataupun pendapat yang diterbitkan orang lain sebelumnya kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 6 Juni 2023

Hormat Saya,

  
METRASI  
TEMPEL  
87BAJK772991381

Anis Saputri  
19110094

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Moderasi Beragama berbasis Kurikulum Integrasi (Studi Kasus di SMP Islam Bani Hasyim Singosari)”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan panutan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan dinul Islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dan bersedia memberikan waktu, pikiran, dan ilmunya

untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2019 khususnya teman-teman penulis di kelas International Class Program English yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi penulis.

Malang, 06 Juni 2023

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا: a	ذ: dz	ظ: zh	ن: n
ب: b	ر: r	ع: ‘	ه: h
ت: t	ز: z	غ: gh	و: w
ث: ts	س: s	ف: f	ي: y
ج: j	ش: sy	ق: q	ء: a
ح: h	ص: sh	ك: k	
خ: kh	ض: dl	ل: l	
د: d	ط: th	م: m	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ملخص البحث.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II PERSPEKTIF TEORI.....</b>	<b>17</b>
A. Kurikulum Integrasi .....	17
B. Moderasi Beragama.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Kehadiran Peneliti .....	34
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Data dan Sumber Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data .....	37

G. Analisis Data.....	39
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	40
I. Prosedur Penelitian.....	42
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....	44
1. Konsep dan Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Berbasis Integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari .....	44
2. Proses Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Berbasis Integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari.....	46
3. Implikasi dari Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Berbasis Integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari .....	56
4. Rangkuman Temuan Penelitian.....	59
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
A. Konsep dan Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Berbasis Integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari .....	67
B. Proses Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Berbasis Integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari .....	71
C. Implikasi dari Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Berbasis Integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari .....	76
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
A. KESIMPULAN .....	81
B. SARAN.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3. 1 Daftar Informan Wawancara .....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 3. 2 Pelaksanaan Observasi .....</b>	<b>38</b>

**DAFTAR BAGAN**

**Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....31**

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1: Instrumen Wawancara</b> .....	xxi
<b>Lampiran 2: Lembar Observasi</b> .....	xxxvi
<b>Lampiran 3: Dokumentasi</b> .....	xli
<b>Lampiran 4: Surat Izin Penelitian</b> .....	xliii
<b>Lampiran 5: Surat Keterangan Penelitian</b> .....	xliv
<b>Lampiran 6: Bukti Konsultasi</b> .....	xlvi
<b>Lampiran 7: Sertifikat Plagiasi</b> .....	xlvii
<b>Lampiran 8: Biodata</b> .....	xlviii

## ABSTRAK

Saputri, Anis. 2023. **“Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Berbasis Integrasi (Studi Kasus di SMP Islam Bani Hasyim Singosari)”**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

---

---

Indonesia merupakan negara multikultural dengan beragam suku, budaya, bahasa serta agama. Keragaman yang dimiliki ini rentan menimbulkan konflik-konflik, diantaranya ialah konflik yang disebabkan oleh banyaknya agama yang diakui di Indonesia. Untuk itu diperlukan sebuah strategi untuk menjaga nilai persatuan dan kesatuan serta sikap toleransi dan menghormati perbedaan. Moderasi beragama merupakan salah satu solusi untuk merawat nilai-nilai tersebut, yang mana dapat dikenalkan melalui berbagai aspek salah satunya adalah melalui pendidikan. SMP Islam Bani Hasyim Singosari merupakan sekolah yang menerapkan moderasi beragama melalui kurikulum integrasi. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui penerapan moderasi beragama yang diimplementasikan melalui kurikulum berbasis integrasi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan konsep moderasi beragama yang diterapkan melalui kurikulum berbasis integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari. (2) Untuk mendeskripsikan proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui kurikulum berbasis integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari. (3) Untuk mendeskripsikan implikasi dari penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui kurikulum berbasis integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data, selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan, mereduksi data, menyajikan data dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Konsep moderasi beragama berbasis kurikulum integrasi di SMP Islam Bani Hasyim merupakan moderasi beragama yang mampu berjalan berdampingan dengan kebudayaan di Indonesia. (2) Proses penerapan moderasi beragama dilaksanakan melalui dua cara yaitu pada saat proses belajar dan mengajar dan diluar kegiatan belajar mengajar. (3) Penerapan moderasi beragama di SMP Islam Bani Hasyim berjalan dengan baik karena telah memenuhi empat indikator yaitu, anti kekerasan, penerimaan terhadap budaya lokal, komitmen kebangsaan, serta toleransi.

**Kata Kunci:** Konsep, Penerapan, Moderasi Beragama, Kurikulum Integrasi

## ABSTRACT

Saputri, Anis. 2023 *The Application of Religious Moderation Through an Integration-Based Curriculum at (Cases Study at Bani Hasyim Singosari Islamic Middle School)*". Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

---

---

Indonesia is a multicultural country with various ethnicities, cultures, languages and religions. This diversity is prone to causing conflicts, one of which is caused by Indonesia's many recognised religions. For this reason, a strategy is needed to maintain the value of unity and unity as well as tolerance and respect for differences. Religious moderation is one solution to caring for these values, which can be introduced through various aspects, including education. Bani Hasyim Singosari Islamic Middle School is a school that applies religious moderation through an integrated curriculum. Therefore, researchers want to know the application of religious moderation implemented through an integration-based curriculum.

The objectives of this research are (1) to describe the concept of religious moderation that is implemented through an integration-based curriculum at Bani Hasyim Singosari Islamic Middle School. (2) To describe the process of implementing the values of religious moderation through an integration-based curriculum at Bani Hasyim Singosari Islamic Middle School. (3) To describe the impact of applying the values of religious moderation through an integration-based curriculum at Bani Hasyim Singosari Islamic Middle School.

The research method used in this study is qualitative with a case study type. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. After collecting the data, the researcher will then analyze the data collected, reduce the data, present the data and finally draw conclusions.

The results of this study are: (1) The concept of religious moderation based on the integrated curriculum at Bani Hasyim Islamic Middle School is a religious moderation that can coexist with culture in Indonesia. (2) The process of implementing religious moderation is carried out in two ways, namely during the learning and teaching process and outside of teaching and learning activities. (3) The implication of religious moderation in Bani Hasyim Islamic Middle School is going well because it has fulfilled four indicators: non-violence, acceptance of local culture, national commitment, and tolerance.

**Keywords:** Concept, Application, Moderation of Religion, Integration Curriculum

## ملخص البحث

سافترى، أنيس. 2023. " الاعتدال الديني وتطبيقها من خلال منهج القائم (على التكامل بمدرسة المتوسطة الإسلامية بني هاشيم سنجوساري)". البحث العلمي. قسم تعليم دين الإسلام. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الأستاذ د. الحاج أغوس ميمون الماجستير.

إندونيسيا هو بلد متعدد الثقافات بمتنوع القبائل، والثقافات، واللغات، والأديان فيه. هذا التنوع عرضة للتسبب في صراعات، واحد منها هو الصراع الذي يسببها عديد من الأديان المعترف بها في إندونيسيا. لهذا السبب، هناك حاجة إلى استراتيجية للحفاظ على قيمة الوحدة وكذلك التسامح واحترام الاختلافات. الاعتدال الديني هو أحد الحلول للحفاظ هذه القيم الديني، والتي يمكن تقديمها من خلال الجوانب المختلفة، أحدها من خلال التربية. مدرسة المتوسطة الإسلامية بني حسين سينجوساري هي مدرسة التي يطبق الاعتدال الديني من خلال المنهج التكامل. لذلك، أرادت الباحثة لمعرفة عن تطبيق الاعتدال الديني التي يطبق من خلال منهج القائم على التكامل.

أهداف من هذا البحث هو (1) لوصف عن مفهوم الاعتدال الديني الذي يطبق من خلال منهج القائم على التكامل بمدرسة المتوسطة الإسلامية بني هاشيم سنجوساري. (2) لوصف عن عملية تطبيق قيم الاعتدال الديني من خلال منهج القائم على التكامل بمدرسة المتوسطة الإسلامية بني هاشيم سنجوساري. (3) لوصف عن أثر تطبيق قيم الاعتدال الديني من خلال منهج القائم على التكامل بمدرسة المتوسطة الإسلامية بني هاشيم سنجوساري.

منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو منهج البحث النوعي بنوع البحث البحث دراسة الحالة. وأسلوب لجمع البيانات المستخدم هو الملاحظات، والمقابلات، والتوثيق. بعد جمع البيانات، قامت الباحثة بتحليل البيانات، وتقليل البيانات، وتقديم البيانات، والأخير هو استخلاص النتائج.

نتائج من هذا البحث هو: (1) إن مفهوم الاعتدال الديني الذي يطبق من خلال منهج القائم على التكامل بمدرسة المتوسطة الإسلامية بني هاشيم سنجوساري هو الاعتدال الديني الذي قادر على التعايش مع الثقافة في إندونيسيا. (2) تتم عملية تطبيق الاعتدال الديني بطريقتين، وهما أثناء عملية التعلم والتعليم وخارج عملية التعلم والتعليم. (3) يسير تطبيق الاعتدال الديني بمدرسة المتوسطة الإسلامية بني هاشيم سنجوساري بشكل جيد لأنه قد استوفى على أربعة مؤشرات وهي: اللاعنف، وتقبل الثقافة المحليّة، والالتزام الوطني، والتسامح.

الكلمات الإشارية: المفهوم، التطبيق، الاعتدال الديني، المنهج التكامل

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Indonesia ialah Negara dengan keberagaman suku, budaya, bahasa, serta agama yang sangat amat bermacam-macam. Menurut hasil survei yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berkerja sama dengan ISEAS (*Institute of Southeast Asian Studies*), Indonesia secara keseluruhan memiliki 1331 jumlah suku dan sub suku.<sup>2</sup> Disamping itu, Indonesia juga merupakan negara dengan 6 agama yang diakui.<sup>3</sup> Agama tersebut diantaranya Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Menurut Kementrian Dalam Negeri, data per 31 Desember 2021, mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dengan total sebanyak 237,53 juta jiwa dimana jumlah itu setara dengan 86,9% dari seluruh populasi rakyat Indonesia yang berjumlah 273,32 juta orang. Selanjutnya, sebanyak 20,45 juta jiwa merupakan penganut agama Kristen dan 8,43 juta jiwa penduduk Indonesia merupakan penganut agama Katolik. Kemudian, sebanyak 4,67 juta dan 2,03 juta jiwa masing-masing merupakan penganut agama Hindu dan Budha, dan sebanyak 73.635 jiwa merupakan pemeluk agama Konghucu.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ananta, et al. *Demography of Indonesia's Ethnicity* (2015). 10.1355/9789814519885.

<sup>3</sup> "Beragama dalam Bingkai Indonesia". KEMENAG.

<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/beragama-dalam-bingkai-indonesia>. Diakses pada 21 November 2022

<sup>4</sup> "Peta Persebaran Agama – Provinsi 2022", KEMENDAGRI.

<https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/arcgis/apps/MapSeries/index.html?appid=0510ddf68e094d56a07a7bf9f5330dfe>. Diakses pada 21 November 2022

Keragaman yang dimiliki Indonesia ini menimbulkan banyak kelebihan namun juga disisi lain dapat menimbulkan konflik-konflik yang bertemakan SARA (Suku, Agama, Ras dan Antargolongan). Dari sekian banyak manfaat yang ada, salah satunya ialah manfaat kelebihan yang dimiliki yang dapat didapatkan terkait dengan keragaman tersebut ialah terciptanya identitas nasional di mata dunia serta menambah kekayaan dan keindahan dari kebudayaan Indonesia. Hal ini sejalan dengan survei yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Bina Masyarakat Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama pada 2019. Survei yang melibatkan 13.600 responden dari 34 provinsi terkait sikap hidup beragama di Indonesia. Dimana dari penelitian ini didapatkan indeks Kerukunan Umat beragama (KUB) di Indonesia berada pada kategori TINGGI dengan nilai 73,83 dari rentang 0 sampai 100. Dimana nilai indeks Kerukunan Umat beragama (KUB) naik 2,93 dari Indeks Kerukunan Umat beragama (KUB) pada tahun 2018 yang berada pada nilai 70,90. Indeks Kerukunan Umat beragama (KUB) yang berjumlah 73,83 didapatkan dari 3 indikator, yaitu toleransi sejumlah 72,37, kesetaraan di 73,72, dan kerja sama pada 75,40.<sup>5</sup>

Di lain sisi, terdapat juga beberapa konflik yang disebabkan oleh keberagaman yang dimiliki Indonesia, beberapa diantaranya ialah konflik terkait agama, seperti sosok perempuan bercadar yang menerobos masuk ke dalam Istana Negara Pada tanggal 25 Oktober 2022 dan menodongkan

---

<sup>5</sup> “Indeks Kerukunan dari Tahun ke Tahun Tinggi”, KEMENAG.  
[https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-indeks-kerukunan-dari-tahun-ke-tahun-kategori-tinggi-3i3bb5#:~:text=Jakarta%20\(Kemenag\)%20%2D%2D%2D%20Kementerian%20Agama,Indonesia%20berada%20pada%20kategori%20tinggi](https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-indeks-kerukunan-dari-tahun-ke-tahun-kategori-tinggi-3i3bb5#:~:text=Jakarta%20(Kemenag)%20%2D%2D%2D%20Kementerian%20Agama,Indonesia%20berada%20pada%20kategori%20tinggi). Diakses pada 21 November 2022

pistol jenis FN ke Pasukan Pengaman Presiden (Paspampers).<sup>6</sup> Konflik perorangan yang telah disebutkan diatas sebenarnya tidak memiliki hubungan dengan suatu golongan atau kelompok tertentu karena sikap yang dicerminkan oleh satu orang tidak mewakili keseluruhan dari suatu golongan. Namun, oknum tersebut menggunakan identitas dari agama Islam berupa jilbab dan Al-Qur'an sehingga hal ini mampu menjadi sebuah pemicu dari konflik agama. Selain itu, telah banyak kasus intoleran di beberapa SMA di Jakarta, diantaranya ialah pelarangan memilih ketua Osis Non-Muslim,<sup>7</sup> pemaksaan penggunaan Jilbab kepada siswi Non-Muslim dengan alasan penyeragaman,<sup>8</sup> hingga siswa siswi beragama Hindu dan Budha dipaksa mengikuti kegiatan pembelajaran keagamaan bersama siswa siswi beragama Kristen Protestan.<sup>9</sup>

Konflik-konflik yang telah disebutkan diatas merupakan salah satu dampak dari kurangnya rasa persatuan dan kesatuan yang harusnya berada dipuncak tertinggi atas keberagaman di masyarakat. Pemerintah harus berperan aktif untuk membantu mengatasi konflik-konflik atas keberagaman yang ada di Indonesia. Upaya yang dipilih ialah untuk memberikan perlindungan serta kebebasan atas pemilihan agama yang

---

<sup>6</sup> “Kronologi Wanita Nekat Masuk Istana Negara Bawa Senjata Api, PASPAMPRES Sempat Ditodong”, Garudea Prabawati. <https://www.tribunnews.com/nasional/2022/10/25/kronologi-wanita-nekat-masuk-istana-negara-bawa-senjata-api-paspampres-semat-ditodong>. Diakses pada 21 November 2022

<sup>7</sup> “Larang Pilih Ketua OSIS Nonmuslim, Guru SMA di DKI Jakarta Dimutasi”, CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220811121948-20-833306/larang-pilih-ketua-osis-nonmuslim-guru-sma-di-dki-dimutasi>. Diakses pada 21 November 2022

<sup>8</sup> “Siswi Nonmuslim di Padang Diminta berjilbab, Ahli Bicara Dampak Buruk ke Anak, Arief Ikhsanudin. <https://news.detik.com/berita/d-5346240/siswi-nonmuslim-di-padang-diminta-berjilbab-ahli-bicara-dampak-buruk-ke-anak>. Diakses pada 21 November 2022

<sup>9</sup> “PDIP Klaim Terima 10 Aduan Dugaan Sekolah Negeri Intoleran di Jakarta”, CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220810161032-20-832961/pdip-klaim-terima-10-aduan-dugaan-sekolah-negeri-intoleran-di-jakarta>. Diakses pada 21 November 2022

diserahkan kepada masing-masing individu. Negara berwenang untuk melindungi serta menjamin keamanan terkait proses beragama seluruh masyarakat, hal ini sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 pasal 28E ayat (1) dan (2) dan Pasal 28J ayat (1) dan (2), dimana pada pasal 28J disebutkan bahwa selain negara, penduduk negara Indonesia juga wajib untuk mendukung pembebasan tersebut dan turut serta berkontribusi untuk saling menghormati demi menjaga ketertiban Bersama.<sup>10</sup>

Indonesia merupakan Negara dengan penganut agama Islam tertinggi dibanding lima agama lainnya. Namun hal tersebut tidak boleh menjadi sebuah alasan untuk menjadikan Islam lebih superior dibanding agama-agama yang lainnya. Untuk menghadirkan kehidupan beragama yang harmonis, rukun, serta damai diperlukan sikap saling toleransi, terbuka serta menghormati perbedaan yang ada, dalam sudut pandang agama salah satu solusinya ialah moderasi beragama dimana merupakan sikap beragama dengan seimbang, berada ditengah-tengah, tidak berlebihan serta tidak kekurangan. Moderasi beragama ini dapat dikenalkan melalui berbagai aspek, salah satunya adalah melalui pendidikan. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi:<sup>11</sup>

“Pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

---

<sup>10</sup> RI, *UUD 1945 Perubahan Kedua*.

<sup>11</sup> Depdiknas. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003).

Dimana pendidikan merupakan tempat awal untuk menumbuhkembangkan kepribadian beserta sebuah wadah pendewasaan bagi seorang siswa. Maka dari itu, Moderasi ini penting ditanamkan pada peserta didik sejak dini agar mereka tidak mudah terpengaruh paham-paham keagamaan radikal yang menyebabkan mereka mengasingkan diri dari agama lain. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab sekolah untuk menyediakan kurikulum belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mengembangkan kepribadiannya. Melalui pendidikan, menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 183 tahun 2019, penerapan moderasi beragama dilaksanakan melalui proses pembelajaran mata pelajaran PAI.<sup>12</sup>

SMP Islam Bani Hasyim merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis integrasi. Kurikulum tersebut bersifat tematik, dimana kurikulum ini menggabungkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Selain itu, kurikulum ini juga lebih menekankan terhadap praktek dalam proses pembelajarannya, dimana siswa diharuskan untuk menghayati serta mengamalkan dibanding sebatas memahami secara teori.

Penelitian terkait tema moderasi beragama ini telah dilakukan, diantaranya: *Pertama*, Jurnal yang ditulis oleh B. Prihatin berjudul *Peran Madrasah dalam Membangun Moderasi Agama di Indonesia di Era Milineal*.<sup>13</sup> *Kedua*, Jurnal yang ditulis oleh Wirani Atqia dan Muhammad

---

<sup>12</sup> KEMENAG, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*. (2019).

<sup>13</sup> Basuki Prihatin, "Peran Madrasah Dalam Membangun Moderasi Agama Di Indonesia Di Era Milineal," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 136–150,

Syaiful Riky Abdullah dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Moderasi Agama Di Tengah Polemik Islamophobia*.<sup>14</sup> *Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Jordi Mesti Pramudya berjudul *Peran Guru dalam Mencegah Paham Radikalisme Melalui Pengajaran Nilai-Nilai Toleransi Beragama di Mts Negeri 4 Jember*.<sup>15</sup>

Menurut penelitian-penelitian yang telah dituliskan diatas, perbedaan mendasar terkait penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada yang *pertama*, berisi pendeskripsian pola penyebaran paham radikalisme dan peran madrasah dalam pencegahan radikalisme lewat moderasi beragama. *Kedua*, fokus penelitian berupa menemukan cara pencegahan terhadap radikalisme melalui penanaman nilai moderasi beragama melalui peran guru PAI yang mana paham tersebut ini dapat bermuara kepada islamophobia. *Ketiga*, berfokus dalam meneliti peran seorang guru kepada siswa dalam menghindari paham radikalisme melalui nilai-nilai toleransi yang diajarkan lewat pembelajaran bagama dan kegiatan-kegiatan dalam mencegah paham radikalisme. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah peneliti lebih berfokus kepada konsep moderasi beragama di SMP Islam Bani Hasyim Singosari, proses penerapan moderasi beragama di SMP Islam Bani Hasyim Singosari, serta implikasi penerapan moderasi

---

<https://www.uinjkt.ac.id/id/riset-ppim-uin-jakarta-buku-ajar-pai-harus-jadi-bagian-politik-kebudayaan->

<sup>14</sup> Muhammad Syaiful Riky Abdullah Wirani Atqia, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Moderasi Agama Di Tengah Polemik Islamophobia Abdullah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan," *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 5, no. 1 (2021): 65–77.

<sup>15</sup> Jordi Mesti Pramudya, "Peran Guru dalam Mencegah Paham Radikalisme Melalui Pengajaran Nilai-Nilai Toleransi Beragama di Mts Negeri 4 Jember.," no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.

beragama di SMP Islam Bani Hasyim Singosari. Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “PENERAPAN MODERASI BERAGAMA MELALUI KURIKULUM BERBASIS INTEGRASI ( Studi Kasus di SMP Islam Bani Hasyim Singosari)”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep moderasi beragama yang diterapkan melalui kurikulum berbasis integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?
2. Bagaimana proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui kurikulum berbasis integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?
3. Bagaimana implikasi dari penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui kurikulum berbasis integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?

## **C. Tujuan Penelitian**

Menurut paparan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan konsep moderasi beragama yang diterapkan melalui kurikulum berbasis integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari.
2. Untuk mendeskripsikan proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui kurikulum berbasis integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi dari penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui kurikulum berbasis integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu turut serta berkontribusi dalam pemikiran, keilmuan serta sebagai referensi yang dapat membantu penelitian selanjutnya terkait Moderasi Beragama dan menambah pemahaman terkait realitas setiap agama-agama, yang dapat menjauhkan seorang individu dari konflik-konflik bertemakan SARA dan dapat menumbuhkembangkan semangat penerapan Moderasi Beragama guna berdedikasi menjaga kerukunan umat beragama.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: Hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih keilmuan terkait konsep dan penerapan moderasi beragama di sekolah serta menambah pengalaman dalam penulisan karya ilmiah yang baik.

- b. Bagi Sekolah: Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi informasi serta masukan mengenai kebijakan atas konsep serta proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama.
- c. Bagi Guru: Untuk menciptakan dan mempertahankan moderasi beragama di sekolah, guru dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai pedoman untuk tindakan strategis ketika menerapkan moderasi beragama di sekolah.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Yang pertama adalah jurnal yang ditulis oleh B. prihatin dengan judul “*Peran Madrasah dalam Membangun Moderasi Agama di Indonesia di Era Milineal*” jurnal yang diterbitkan pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola penyebaran paham radikalisme di madrasah dengan menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa radikalisme masuk ke madrasah adalah melalui (1) aktivitas pembelajaran di kelas oleh guru, (2) melalui buku pelajaran yang diduga memuat konten intoleransi dan (3) lemahnya kebijakan kepala sekolah/yayasan dalam mencegah masuknya pengaruh radikalisme. Sedangkan strategi yang ditawarkan adalah menjadikan (1) Guru sebagai Role Mode penanaman sikap toleransi dan moderasi beragama bagi anak didik serta berwawasan kebangsaan dengan baik. (2) Pembelajaran Kritis. Praktik pembelajaran yang menarik, kreatif, berpikir kritis dan berpusat pada siswa. Guru harus mampu mendisain pembelajaran yang menggugah nalar siswa; pembelajaran kritis (critical thinking & critical pedagogy) dan problem based learning. (3) Pembinaan

Guru, Kementerian Agama telah menyusun modul yang akan diperuntukkan bagi pembinaan guru dan tenaga pendidikan di lingkungan madrasah. Perbedaan terletak pada fokus penelitian untuk menjelaskan terkait pola dan motif penyebaran paham radikalisme khususnya di madrasah<sup>16</sup>.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Imam Wahyuddin dkk berjudul “*Moderasi Beragama untuk Generasi Milenial Pancasila (Studi Kasus MI Tarbiyatus Sibyan di Desa "Pancasila" Balun, Turi, Lamongan)*” pada tahun 2022. Penelitian ini menunjukkan: (1) MI Tarbiyatus Sibyan menganggap moderasi beragama bagian dari kearifan lokal desa yang harus dipelihara dan dijaga; (2). MI Tarbiyatus Sibyan menanamkan wawasan moderasi beragama dalam proses pembelajaran dalam kegiatan internal kelas dan kegiatan eksternal berupa kunjungan ke Gereja Kristen Jawi Wetan Balun; dan (3). Para peserta didik MI Tarbiyatus Sibyan memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan-kegiatan sosial keagamaan di desa Balun. Perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian terhadap lingkungan desa Pancasila yang memiliki tradisi berupa penanaman sikap toleransi, meneliti peran lembaga formal dalam pembentukan karakter toleransi, dan objek penelitian ini berupa MI Tarbiyatus Sibyan<sup>17</sup>.

Selanjutnya adalah skripsi yang ditulis oleh Jordi Mesti Pramudya yang berjudul “*Peran Guru dalam Mencegah Paham Radikalisme Melalui*

---

<sup>16</sup> Prihatin, “Peran Madrasah Dalam Membangun Moderasi Agama Di Indonesia Di Era Milenial.”

<sup>17</sup> Fitri Wahyuddin, Imam; Cahyono, Fajar; Alfaris, “Moderasi Beragama Untuk Generasi Mienial Pancasila: Studi Kasus MI Tarbiyatu Sibyan Di Desa ‘Pancasila’ Balun, Turi, Lamongan,” *Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022): 1–21.

*Pengajaran Nilai-Nilai Toleransi beragama di MTs Negeri 4 Jember*” yang ditulis pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan sejauh mana peran guru dalam mencegah paham radikalisme melalui pengajaran nilai-nilai toleransi beragama di MTs Negeri 4 Jember. Kemudian tujuan berikutnya yaitu untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mencegah paham radikalisme pada siswa MTs Negeri 4 Jember. hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya (1) kontrol kepala madrasah terhadap segala program pembinaan iman dan takwa, guru keagamaan berfokus pada penguatan akidah dan penanaman nilai-nilai toleransi beragama, guru pengetahuan umum berfokus pada penanaman nilai-nilai nasionalisme, dan penggunaan strategi kooperatif dalam proses pembelajaran. (2) Adapun kegiatan kegiatan yang ada di MTs Negeri 4 Jember dibagi menjadi 2 yaitu kegiatan keagamaan yang meliputi; pembacaan ayat suci Al-Qur’an, hafalan surah pendek dan hadis Nabi, Sholat Dhuha Berjamaah, Penyampaian kultum keagamaan, seminar moderasi beragama, dan lain sebagainya. Selanjutnya ada kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi; Pramuka, Paskibra, dan PMR. <sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> ( Jordi Mesti Pramudya, 2022)

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	B. Prihatin. "Peran Madrasah dalam Membangun Moderasi Agama di Indonesia di Era Milineal" EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1(1), 136-150. 2020	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Bertemakan moderasi beragama.	Fokus penelitian untuk menjelaskan terkait pola dan motif penyebaran paham radikalisme khususnya di madrasah.	Penelitian Berfokus kepada
2.	Wirani Atqia dan Muhammad Syaiful Riky Abdullah "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Moderasi Agama di Tengah Polemik Islamophobia" TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, 5(1), 65-77. 2021	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Bertemakan moderasi beragama.	Fokus penelitian menemukan dan memvalidasi peran guru PAI dalam upaya pencegahan radikalisme lewat penanaman nilai moderasi beragama.	Konsep dan Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Berbasis Integrasi di
3.	Jordi Mesti Pramudya "Peran Guru dalam Mencegah Paham Radikalisme Melalui Pengajaran Nilai-Nilai Toleransi Beragama di MTs Negeri 4 Jember" Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana	Bertemakan moderasi beragama dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Fokus penelitian terhadap peran guru dalam mencegah paham radikalisme melalui pembelajaran nilai-nilai	Smp Islam Bani Hasyim Singosari

	Malik Ibrahim. 2022		toleransi beragama dan kegiatan - kegiatan dalam mencegah paham radikalisme.	
--	------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------	--

## F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami materi serta untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dan pengertian atas pemaparan materi dalam penelitian ini, maka dibutuhkan adanya definisi istilah. Definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah:

### 1. Konsep

Konsep adalah pengertian, gambaran atas sebuah objek, pendapat, proses, gagasan yang disampaikan ke dalam sebuah istilah.

### 2. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

### 3. Implikasi

Implikasi ialah sebab dan akibat atau pun segala sesuatu yang terjadi karena suatu hal.

#### 4. Kurikulum Integrasi

Kurikulum integrasi merupakan kurikulum yang berisi pembauran atau penyatuan antar mata pelajaran yang ada di sekolah. Perpaduan antar mata pelajaran diharapkan dapat menjembatani perbedaan antar ilmu serta mampu menyatukan topik ilmu yang berbeda hingga menghasilkan sebuah topik dengan satu kesatuan yang sama.

#### 5. Moderasi beragama

Moderasi merupakan jalan tengah atau sikap berada ditengah. Moderasi beragama ialah sikap beragama ditengah-tengah, dimana seseorang tidak berlebih-lebihan dalam menjalani praktek agamanya.

Berdasarkan definisi istilah tersebut maka maksud dari judul penelitian ialah, untuk mengetahui peran kurikulum integrasi dalam proses penerapannya di lingkungan sekolah, khususnya di lingkungan SMP Islam Bani Hasyim Singosari. Dalam proses penerapannya, diperlukan konsep serta proses penerapan yang baik untuk memperoleh implikasi yang sesuai dengan nilai-nilai dari moderasi beragama.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan ilustrasi atau gambaran terkait hal yang akan peneliti susun dalam pengerjaan skripsi ini. Berikut enam bab yang akan saling berkaitan satu dengan yang lain, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II : Kajian Pustaka**

Di dalam bab ini akan berisi sub bab yang akan membahas teori mengenai kurikulum integrasi serta moderasi beragama.

**BAB III : Metode penelitian**

Di dalam bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang akan menyantumkan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

**BAB IV : Paparan data dan hasil penelitian**

Pada bab empat ini berisi paparan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang mencakup deskripsi, profil sekolah, sejarah, visi dan misi, tujuan, data guru,

siswa, sarana prasarana sekolah, serta paparan hasil observasi dan wawancara.

**BAB V : Pembahasan**

Dalam bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian terhadap konsep dan penerapan moderasi beragama melalui kurikulum berbasis integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari.

**BAB VI : Penutup**

Selanjutnya pada bab keenam akan mencantumkan kesimpulan pembahasan dari apa yang telah dijelaskan di bab 5 serta berisi saran dari peneliti.

## BAB II

### PERSPEKTIF TEORI

#### A. Kurikulum Integrasi

Integrasi berasal dari bahasa Inggris *integrated* yang dapat diartikan sebagai penggabungan atau pepaduan. Sedangkan kurikulum berasal dari bahasa Latin *curriculum* yang diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh seorang pelari untuk mencapai *finish*.<sup>19</sup> Istilah tersebut kemudian diadaptasi ke dalam istilah pendidikan dimana kemudian kurikulum dipahami sebagai isi dan materi pembelajaran yang disusun sehingga dapat ditempuh oleh siswa sebagai syarat untuk memperoleh ijazah. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa kurikulum integrasi merupakan kurikulum yang memadukan antar mata pelajaran.

Integrasi kurikulum adalah kurikulum yang menekankan hubungan diantara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya, namun tetap memperhatikan karakteristik masing-masing bidang studi tersebut.<sup>20</sup> Pada kurikulum ini, mata pelajaran tidak disajikan secara terpisah-pisah. Penggabungan menjadi satu kesatuan ini dimaksudkan untuk mengurangi kekurangan yang terdapat dalam bentuk mata pelajaran. Dari bahan kurikulum yang terpisah-pisah diupayakan disatukan dengan bahan kurikulum atau mata pelajaran yang sejenis sehingga dapat memperkaya wawasan siswa dari berbagai disiplin ilmu. Menurut Robin Fogarty dalam

---

<sup>19</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta, Bumi Aksara. (2006): 2

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara (2007):16

Trianto, model kurikulum terintegrasi dapat dikelompokkan menjadi 3, sebagai berikut:<sup>21</sup>

1. Pengintegrasian di dalam satu disiplin ilmu

Model ini merupakan integrasi yang memadukan dua atau lebih bidang ilmu yang serumpun. Misalnya di bidang Ilmu Alam, mentautkan tema yang relevan antar fisika dan kimia. Dan sebaliknya pada Ilmu Sosial seperti antara sosiologi dengan psikologi. Jadi penautan dalam model ini hanya pada satu rumpun bidang ilmu (*inter-disipliner*).

2. Pengintegrasian beberapa disiplin ilmu

Model ini merupakan integrasi yang mentautkan antar disiplin ilmu yang berbeda. Misalnya antara tema yang ada dalam bidang ilmu sosial dengan bidang ilmu alam.

3. Pengintegrasian satu dan beberapa disiplin ilmu

Model ini merupakan integrasi yang paling kompleks karena mentautkan antar disiplin ilmu yang serumpun sekaligus bidang ilmu yang berbeda. Misalnya, antara tema yang ada dalam bidang Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di Sekolah/Madrasah ilmu sosial, bidang ilmu alam, teknologi maupun ilmu agama.

---

<sup>21</sup> Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Teori dan Praktek. Jakarta, Prestasi Pustaka, (2007) : 40

Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul *Asas-Asas Kurikulum* terdapat beberapa ciri terkait kurikulum terpadu (Kurikulum Integrasi), diantaranya:<sup>22</sup>

1. Terdiri dari satu kesatuan
2. Tidak terpecah dalam batas-batas mata pelajaran tertentu
3. Berorientasi terhadap kebutuhan anak
4. Berdasarkan teori-teori terbaru mengenai cara belajar
5. Dilaksanakan melalui waktu yang panjang
6. *Life-centered* (menggabungkan pelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan pengalaman anak)
7. Bertujuan untuk memajukan sikap sosial pada anak
8. Direncanakan oleh guru dan murid.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, ciri-ciri dari kurikulum integrasi dengan keterpaduan yang erat antar mata pelajarannya memiliki beberapa ciri-ciri umum yaitu:<sup>23</sup>

1. Kurikulum terdiri atas suatu bidang keilmuan yang didalamnya terdiri dari mata sejumlah mata pelajaran yang terpadu serta memiliki ciri-ciri yang sama
2. Bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya
3. Disampaikan secara terpadu

---

<sup>22</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta, Bumi Aksara, (2006): 201

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Remaja Rosdakarya, (2008): 158

4. Disusun berdasarkan atas pertimbangan terkait minat, masalah serta kebutuhan siswa dan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pengembangan serta pelaksanaan kurikulum terintegrasi, maka harus mengacu pada proses pengembangan kurikulum dengan alur sebagai berikut:

1. Perencanaan

Hal ini bertujuan untuk mengambil keputusan terkait menentukan aktifitas yang terstruktur serta konstan dengan didasarkan pada masalah yang dihadapi peserta didik, kebutuhan peserta didik, kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah serta tetap berada sesuai dengan teori-teori belajar.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kurikulum terintegrasi, peserta didik adalah pembuat keputusan dan para pemecah masalah. Berdasarkan karakteristik setiap peserta didik yang berbeda-beda dalam menghadapi masalah serta menetapkan sebuah keputusan maka penting bagi guru dalam menjalankan pelaksanaan kurikulum integrasi ini untuk memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan berbagai strategi belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik namun tetap dalam koridor kurikulum tersebut.

3. Evaluasi

Evaluasi pengembangan kurikulum dapat dipandang sebagai proses pembuatan keputusan-keputusan tentang kurikulum di dalam sekolah atau proses pengajaran yang dibatasi oleh minat-minat pihak luar, seperti orang tua, karyawan, masyarakat lokal atau masyarakat luas.

Bagi guru, penyelenggaraan evaluasi dari pelaksanaan kurikulum dilaksanakan dalam satu semester, yaitu: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Kedua jenis evaluasi ini dilaksanakan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan proses penerapan kurikulum di kelas.

## **B. Moderasi Beragama**

Kata moderasi berasal dari bahasa latin yaitu *moderatio* yang memiliki arti ke-sedang-an atau tidak berlebihan dan tidak juga kekurangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), terdapat dua definisi dari moderasi, yaitu moderasi sebagai hal untuk mengurangi kekesarasan dan menghindari keekstreman. Dapat disimpulkan bahwa jika ada pernyataan “seseorang bersikap moderat” dapat diartikan bahwa mereka bersikap biasa saja, wajar dan tidak bertindak ekstrem.<sup>24</sup> Lebih jauh, moderasi jika didefinisikan dalam bahasa arab biasa dipahami dengan *wasath* atau *wasathiyyah* kedua kata ini memiliki arti yang sama dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *I'tidal* (adil), *tawazun* (berimbang). Jadi, orang-orang yang menerapkan sikap *wasathiyyah* biasa disebut dengan *wasath*. Kata *tawassuth* (rata-rata), *I'tidal* (adil), *tawazun*

---

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, *Jakarta Pusat, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*, (2019)

(seimbang). Maka orang yang mengikuti sikap *wasathiyyah* biasa disebut *wasathi*. Kata *wasath* sendiri sudah menyusup ke dalam bahasa Indonesia yaitu “wasit”, yang diartikan sebagai penengah atau mediator, penengah/pemisah, pendamai, dan pengatur permainan.<sup>25</sup>

Seorang muslim yang tidak menyukai keeksteman dan kekerasan kepada suatu hal atau suatu pihak, lalu juga tidak mengabaikan nilai-nilai spiritual, tidak hanya peduli pada diri sendiri (individu) tetapi juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kelompok (sosial), artinya seseorang memiliki sifat *wasathiyyah* atau moderat.<sup>26</sup>

Lebih lanjut Quraish Shihab menyimpulkan bahwa *wasathiyyah* merupakan bentuk keseimbangan dalam segala urusan kehidupan, baik di dunia maupun di kehidupan yang akan datang. Yang dalam hal ini harus selalu dibarengi dengan upaya menyesuaikan diri dengan keadaan sebelumnya, berdasarkan petunjuk agama dan keadaan objektif yang dialami. Oleh karena itu, *wasathiyyah* tidak sekedar menyandingkan dua tiang kemudian memilih tiang yang berada di tengah. *Wasathiyyah* adalah keseimbangan yang tidak termasuk prinsip kekurangan atau kelebihan, tetapi sekaligus bukan sikap menghindari situasi sulit atau lari dari tanggung jawab.<sup>27</sup>

Moderasi beragama kemudian dapat diringkas sebagai proses yang memperkuat keadilan dan keyakinan yang dianut setiap orang terhadap

---

<sup>25</sup> S.B Muhyiddin, “Moderasi Beragama Perspektif Al-Quran Dalam Kurikulum 2013 PAI Jenjang Menengah Atas”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. (2022)

<sup>26</sup> Maimun dan M Kosim. “Moderasi Islam di Indonesia”. *Yogyakarta: LKiS. Mufarokah*, A. (2019). 20

<sup>27</sup> Quraish Shihab, “Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama”, *Tangerang: Lentera Hati*. (2020)

agama tersebut. Ini juga termasuk mengizinkan orang lain atau agama lain untuk mengadopsi agama mereka. Seseorang yang berwatak religius moderat merasa bebas untuk memperkuat rasa percaya dirinya dan mengikuti setiap perintah agamanya, selain itu ia juga membuka kesempatan bagi perwakilan agama lain untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya. Penghormatan dan penerimaan terhadap keberadaan umat beragama lain dapat dilihat dalam hubungan dan interaksi dalam kegiatan sosial masyarakat.<sup>28</sup>

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ  
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا<sup>ق</sup> وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ  
مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ<sup>ق</sup> وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى  
الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ<sup>ق</sup> وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ<sup>ق</sup> إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ  
رَّحِيمٌ

Artinya: “*Dengan demikian pula Kami telah menjadikan kamu umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas perbuatan manusia dan agar Rasulullah menjadi saksi atas perbuatan kamu.*” (Al-Baqarah:143)

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa istilah wasathiyah yang berkaitan dengan seorang muslim, dimana dalam hal ini *ummatan wasatan* memiliki peranan untuk tetap berada ditengah dan lurus.. Dengan demikian, jika dipahami secara moderat, wasath mensyaratkan umat Islam untuk menjadi saksi agar menjadi teladan bagi umat lainnya. Pada saat yang sama, umat islam harus menjadikan Nabi Muhammad sebagai contoh untuk ditiru.

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, Jakarta Pusat, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, (2019) Quraish Shihab, “Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama”, Tangerang: Lentera Hati. (2020)

Moderasi beragama membutuhkan keterbukaan, penerimaan dan kerja sama kelompok individu. Oleh karena itu, umat beragama, suku, bangsa, budaya atau lainnya perlu saling memahami dan belajar untuk melatih keterampilan kepemimpinan dan mengatasi perbedaan pemahaman agama. Maimun Kosim mengatakan bahwa moderasi menurut Islam memiliki beberapa sifat, antara lain:<sup>29</sup>

1. Berdasarkan ketuhanan
2. Berlandaskan petunjuk kenabian
3. Sesuai dengan fitrah manusia
4. Terhindar dari konflik
5. Stagnan dan konsisten
6. Bijaksana, harmonis dan bebas dari tindakan berlebihan

Toleransi beragama memastikan bahwa pemeluknya tidak terisolasi, eksklusif, melainkan inklusif, bersatu, toleran, dan terlibat dengan komunitas lain. Maka, agar semua umat beragama dapat hidup berdampingan secara rukun, keberagaman agama, serta respon yang kuat dan berlebihan terhadapnya, didorong oleh moderasi beragama. Moderasi beragama memiliki beberapa nilai-nilai yang terkandung didalamnya, diantaranya adalah <sup>30</sup>:

---

<sup>29</sup> Maimun dan M Kosim. "Moderasi Islam di Indonesia". *Yogyakarta: LKiS. Mufarokah, A.* (2019). 27-30

<sup>30</sup> G A Mubarak and E Muslihah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan ...* 9, no. 01 (2022): 115–130, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/6616>.

## 1. *Ta'aruf*

*Ta'aruf* berasal dari kata *ta'arafa* yang bermakna berkenalan atau saling mengenal. Sedangkan menurut istilah, *Ta'aruf* merupakan aktifitas interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau bahkan lebih demi memenuhi maksud atau tujuan tertentu<sup>31</sup>. Sebagaimana dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ □

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*” (Al-Hujurat :10)

Dari ayat yang telah disebutkan sebelumnya, dapat dipahami bahwa manusia telah diciptakan untuk memiliki ikatan saudara satu sama lain. Maka dari itu diperlukan *Ta'aruf* guna menjadi sarana untuk saling mengenal dan saling memahami sesamanya.

## 2. *Tasamuh*

*Tasamuh*, tenggang rasa atau toleransi merupakan sebuah sikap terbuka untuk menerima, menghargai dan menghormati

---

<sup>31</sup> ROSIDATUN MUNAWAROH, “KONSEP TA’ARUF DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM,” *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 1, no. 1 (2018): 1–8,  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>  
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>  
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/>

sesama manusia sesuai dengan batas-batas yang telah ditetapkan oleh ajaran agama Islam<sup>32</sup>.

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَالُنَا وَأَكْمُرُ  
أَعْمَالِكُمْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ ۖ لَا نَبْتَغِي الْجَاهِلِينَ

Artinya: “Dan apabila mereka mendengar perkataan yang buruk, mereka berpaling darinya dan berkata, “Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amal kamu, semoga selamatlah kamu, kami tidak ingin (bergaul) dengan orang-orang bodoh.”” (Al-Qasash:55)

Ayat diatas merupakan contoh dari perilaku *tasamuh*, dimana bagi seorang muslim hendaknya tidak membalas perkataan buruk yang diterima melainkan menghindari seraya menyatakan dan memberi batas atas mereka dari perbuatan dan amal baik yang dilaksanakan.

### 3. *Ta'awun*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ  
وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ  
فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا  
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن  
تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى  
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (menggangu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id,

<sup>32</sup> Ade Jamaruddin, “78 TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama Vol. 8, No. 1, Januari – Juni 2016” 8, no. 1 (2016): 170–187.

*dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Al-Maidah:2)*

Dalam surah Al-Maidah ayat 2 yang telah disebutkan sebelumnya, diketahui bahwa *ta'awun* berasal dari kata *ta'awanu* yang dapat diartikan “membantu satu sama lain atau bekerja sama”<sup>33</sup>. Dimana dalam bahasa arab, Ta'awun berasal dari kata *عَوْنٌ* (*'aunun*) yang artinya pertolongan, *أَعَانَ-عَاوَنَ*, *عَوَّنَ*, artinya membantu, menolong. *مُعَوِّنٌ* artinya pembantu, penolong.

*Ta'awun* atau tolong menolong menimbulkan rasa saling mendukung serta mampu menjadi salah satu faktor dalam pengikat rasa persaudaraan diantara umat muslim sehingga dapat mencapai kehidupan sosial yang harmonis serta rukun.

---

<sup>33</sup> RAHMATUL HIJRATI, “Konsep Ta'awun Menurut Al- Qur'an Dan Pengembangannya Dalam Konseling Islam,” *Bimbingan konseling islam* (2020): 1–82, [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14790/1/Rahmatul Hijrati%2C 160402057%2C FDK%2C BKI%2C 085262610576.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14790/1/Rahmatul%20Hijrati%20160402057%20FDK%20BKI%20085262610576.pdf).

#### 4. *Tawassuth*

*Tawassuth* dalam bahasa berarti sesuatu yang ada tengah atau sesuatu yang nilai dan ukurannya sebanding. Secara terminologi merupakan representasi dari nilai-nilai Islam dimana nilai-nilai tersebut berada di pertengahan, tidak kekurangan serta berlebihan<sup>34</sup>.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ  
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ  
عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ ۗ  
وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ  
لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

*Artinya: "Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu*

*(umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia." (Al-Baqarah: 143)*

Dalam surah Al-Baqarah ayat 143 diatas disebutkan bahwa umat Islam merupakan *ummatan wasathan* atau "umat

<sup>34</sup> Abdul Azis dan Khoirul Anam, "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam" (2021): 131.

pertengahan” sehingga wajib bagi umat Islam untuk selalu bersikap lurus serta berada ditengah-tengah demi menjunjung tinggi pemahaman hidup yang menghindari sifat *tatharruf* (ekstrim).

#### 5. *I'tidal*

*Al-I'tidal* adalah sikap tegak lurus dan adil sebagai suatu tindakan yang dihasilkan dari suatu pertimbangan. Imam Ali as-Ashabuni menjelaskan bahwa dalam ayat Al-Maidah ayat 5 tersebut bahwa manusia diperintahkan untuk berbuat adil sekalipun terhadap orang yang tidak disenangi bahkan musuh sendiri. Karena sikap dan perbuatan tersebut lebih dekat dengan ketaqwaan. Maka dalam konteks moderasi sikap *i'tidal* ini merupakan sikap memandang segala permasalahan dengan objektif tidak berat sebelah akan tetapi yang dilihat adalah sebuah kebenaran<sup>35</sup>.

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي  
 □ الأخرّة من الخسرين

Artinya: “Pada hari ini dihalalkan bagimu segala yang baik-baik. Makanan (sembelihan) Ahli Kitab itu halal bagimu, dan makananmu halal bagi mereka. Dan (dihalalkan bagimu

<sup>35</sup> Mubarak and Muslihah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama.”

*menikahi) perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan di antara perempuan-perempuan yang beriman dan perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu, apabila kamu membayar maskawin mereka untuk menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan bukan untuk menjadikan perempuan piaraan. Barangsiapa kafir setelah beriman, maka sungguh, sia-sia amal mereka, dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang rugi.” (Al-Maidah: 5)*

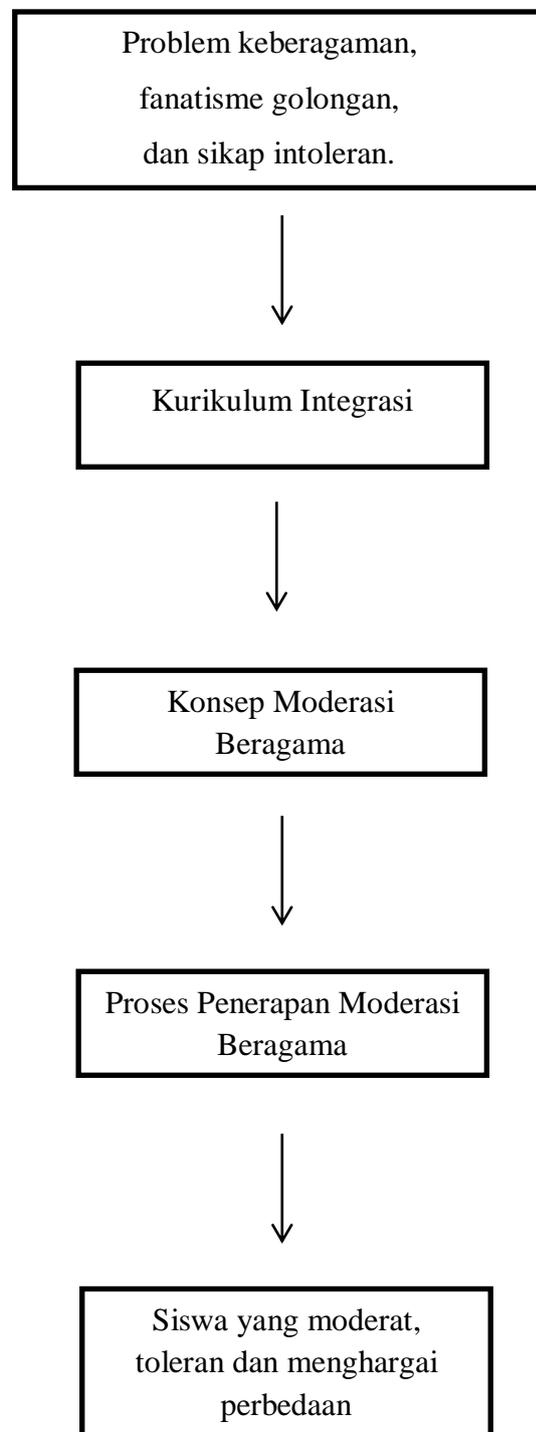
*i'tidal* dalam moderasi beragama ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>36</sup>

1. menempatkan sesuatu pada tempatnya,
  2. tidak berat sebelah dan proporsional dalam menilai sesuatu,
  3. serta tetap berlaku konsisten.
6. *Syura'*

*Syura'* merupakan sikap penyelesaian masalah dengan jalan musyawarah serta mengedepankan asas kepentingan bersama tidak berdasarkan kepentingan pribadi, keluarga dan golongan. Dalam konteks ke-Indonesia-an sebenarnya sikap ini diabadikan dalam salah satu rumusan Pancasila pada sila ke-4, yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan.

---

<sup>36</sup> Abdul Azis dan Khoirul Anam, “Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam.”

**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian melalui pendekatan kualitatif. Penelitian pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan memanfaatkan metode ilmiah seperti observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui dan memahami kejadian-kejadian yang dialami oleh subjek yang akan diteliti seperti perilaku, cara pandang, tindakan, motivasi secara menyeluruh untuk selanjutnya dideskripsikan melalui kata-kata dan bahasa.<sup>37</sup> Lebih lanjut, menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>38</sup>

Sedangkan untuk jenis penelitian yang akan digunakan ialah penelitian studi kasus, hal ini dikarenakan penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalami suatu kasus dengan terperinci serta intensif terkait latar belakang keadaan sebuah masalah yang diteliti.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji terkait konsep moderasi agama, proses penerapan moderasi agama, dan dampak penerapan moderasi beragama melalui kurikulum berbasis integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari. Peneliti akan menampilkan data

---

<sup>37</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001)

<sup>38</sup> Robert Bogdan dan J Steven Taylor dalam Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 3

<sup>39</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Putra, 2014)

berupa data deskriptif dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk selanjutnya di interpretasikan dan akan di dukung oleh teori-teori yang sudah dipaparkan dalam kajian pustaka.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bani Hasyim Singosari yang berlokasi di Jalan Perum Persada Bhayangkara Singhasari Pagetan Kecamatan Singosari, Kota Malang, Jawa Timur. Peneliti mengambil tempat di SMP Islam Bani Hasyim Singosari karena ketertarikan peneliti terhadap kurikulum integrasi yang diterapkan di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti memilih SMP Islam Bani Hasyim karena: (1) Lokasi Sekolah SMP Islam Bani Hasyim Singosari yang strategis dan mudah di jangkau, (2) SMP Islam Bani Hasyim Singosari merupakan sekolah dengan kurikulum integrasi yang menarik bagi para murid dan calon murid. (3) SMP Islam Bani Hasyim Singosari merupakan sekolah dengan berbagai macam terobosan kegiatan yang menunjang proses pembelajaran.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam jenis penelitian kualitatif sangat penting. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen dimana peneliti akan terjun langsung untuk menggali data dari informan dan melakukan kegiatan pengamatan (observasi) ke lingkungan tempat penelitian.<sup>40</sup> Selain itu, peneliti juga berinteraksi secara langsung

---

<sup>40</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001). 103

kepada subyek penelitian untuk mengamati dan melihat langsung terkait penerapan moderasi beragama yang kemudian dari data tersebut akan digunakan sebagai penunjang data hasil wawancara. Peneliti hadir untuk mendapatkan pada tanggal 09 Februari 2023 hingga 02 Maret 2023. Penelitian di laksanakan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari beralamatkan di jalan Perum Persada Bhayangkara Singhasari, Pangetan, Pagentan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Wawancara dilaksanakan kepada Kepala sekolah, dua guru pengampu pembelajaran pendidikan agama islam, dan dua orang siswa, serta observasi di lingkungan guna mengumpulkan data tentang konsep dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui kurikulum berbasis integrasi.

#### **D. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif diperlukan subjek penelitian dimana dimaksudkan untuk diteliti atas fenomena yang ingin diketahui oleh peneliti yang untuk selanjutnya dideskripsikan secara menyeluruh. Sehingga dapat dipahami subjek penelitian merupakan informan, responden atau individu yang memberikan informasi terkait hal yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan yang dipilih sebagai pemberi informasi data oleh peneliti ditentukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan informan yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti atas dasar kriteria atau

pertimbangan tertentu,<sup>41</sup> yang dalam hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data sesuai dengan yang diteliti. Berikut merupakan informan yang ditetapkan dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 1 Daftar Informan Wawancara**

No	Informan	Nama	Jabatan
1.	Kepala Sekolah	Abdul Rozaq, M.Pd	Kepala Sekolah SMP Islam Bani Hasyim Singosari
2.	Guru Pengampu PAI	Darul Firmansyah, S.Pd	Guru PAI dan Penanggung Jawab Kelas Tambahan PAI SMP Islam Bani Hasyim Singosari
3.	Guru Pengampu PAI	Wardah	Guru PAI dan BTQ SMP Islam Bani Hasyim Singosari
4.	Murid	Alvaro	Ketua OSIS SMP Islam Bani Hasyim Singosari
5.	Murid	Fachry Daryn El-Shiraz	Ketua Bidang Rohani Osis SMP Islam Bani Hasyim Singosari

#### E. Data dan Sumber Data

Menurut tujuan serta fokus penelitian, maka data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berfokus kepada penjelasan baik secara lisan, tulisan serta perbuatan terkait penerapan moderasi beragama berbasis kurikulum integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari. Selain itu, informasi yang dikumpulkan dapat berbentuk karya tulis, gambar, foto, perilaku, atau informasi terkait penelitian lainnya yang diperoleh dari informan dan pengamatan peneliti.

<sup>41</sup> James P Spradley, *Participant Observation* (Florida: Waveland Press, 2016), 128

Menurut Suhaimin Arikunto, sumber data terdiri atas 2, yaitu sumber data primer dan sekunder. Lebih lanjut, sumber data merupakan subyek dimana data diperoleh, yaitu:<sup>42</sup>

1. Sumber Data Primer, yaitu merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung, tanpa menggunakan perantara dimana peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap kepala sekolah, guru pengampu pembelajaran PAI dan murid. Informan yang telah disebutkan sebelumnya, menurut peneliti akan memberikan data-data sesuai yang peneliti butuhkan. Selanjutnya ada data hasil dari pengamatan langsung di lingkungan tempat penelitian terkait konsep, proses penerapan dan implikasi dari penerapan moderasi beragama di SMP Islam Bani Hasyim Singosari.
2. Sumber Data Sekunder ialah data yang peneliti dapatkan guna mendukung sumber data utama. Literatur, jurnal, artikel serta informasi di situs-situs internet berisi analisis permasalahan yang berkaitan dengan konsep, proses penerapan dan implikasi dari penerapan moderasi beragama di SMP Islam Bani Hasyim Malang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Secara metodologis terdapat beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, angket serta studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah:

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2006), 79.

## 1. Observasi

Observasi ialah kegiatan pengamatan langsung yang dilaksanakan oleh peneliti di lapangan yang kemudian dianalisa untuk menjadi bahan dasar penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati secara langsung kondisi lingkungan SMP Islam Bani Hasyim Singosari seperti proses kegiatan belajar mengajar, program-program diluar kegiatan KBM serta kegiatan lain yang berhubungan dengan topik yang peneliti teliti.

**Tabel 3. 2 Pelaksanaan Observasi**

No	Hari/Tanggal	Subyek	Tempat	Keterangan
1	Sabtu, 11 Februari 2023	Guru	SMP Islam Bani Hasyim Singosari	Observasi Ke-1
2	Kamis, 16 Februari 2023	Siswa	SMP Islam Bani Hasyim Singosari	Observasi Ke-2
3	Kamis, 23 Februari 2023	Lingkungan Sekolah	SMP Islam Bani Hasyim Singosari	Observasi Ke-3
4	Kamis, 2 Maret 2023	Lingkungan Sekolah	SMP Islam Bani Hasyim Singosari	Observasi Ke-4

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan secara lisan dengan pertanyaan yang

telah disiapkan sebelumnya oleh pewawancara.<sup>43</sup> Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai informan yang bersangkutan untuk memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari informasi mengenai penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, kegiatan ini mendapatkan informasi melalui catatan, buku, surat kabar, video atau situs web yang relevan dengan kajian yang sedang dilakukan.<sup>44</sup> Pada metode ini peneliti memperoleh informasi dari dokumen yang terkait mengenai konsep, proses, serta implikasi dari penerapan moderasi beragama di SMP Islam Bani Hasyim Singosari, yang dalam hal ini dapat berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), rincian jadwal kegiatan, serta modul pembelajaran. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tertulis terkait kebutuhan peneliti SMP Islam Bani Hasyim Singosari.

## G. Analisis Data

Analisis data ialah metode untuk mengolah, memilah, mengorganisasikan, menemukan, menelaah data yang didapat dari observasi, wawancara yang telah didokumentasikan untuk kemudian

---

<sup>43</sup> Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis*, 206.

disintesis menjadi tulisan.<sup>45</sup> Dalam penelitian kualitatif, proses pengambilan serta analisa data dilakukan bersamaan. Hal ini bertujuan untuk menyempurnakan desain penelitian, serta memudahkan peneliti untuk menemukan teori-teori yang relevan dan memudahkan peneliti untuk melaksanakan tahap-tahap pengumpulan data selanjutnya.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, Analisis data yang digunakan ialah analisis logika (*logical analysis*), dimana dalam penelitian ini peneliti akan menyampaikan data hasil penelitian melalui pernyataan-pernyataan secara lugas, lalu mengambil kesimpulan berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan sebelumnya.<sup>47</sup>

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti dalam penelitian kualitatif harus menggunakan teknik untuk mengevaluasi tingkat validitas data. Teknik pengecekan keabsahan data ini juga menjadi solusi bagi individu yang masih meragukan aspek ilmiah dari temuan penelitian. Berikut adalah berbagai metode pengecekan kebenaran data temuan peneliti dengan menggunakan penilaian yang kredibilitas, antara lain:<sup>48</sup>

### 1. Pemeriksaan oleh Teman Sejawat

Metode ini digunakan dengan menunjukkan temuan awal peneliti dalam bentuk diskusi bersama kelompok teman sejawat. Berikut beberapa tujuan yang dapat dicapai dengan

---

<sup>45</sup> Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)

<sup>46</sup> Agus Maimun, *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*, Cetakan I. (Malang: UIN-Maliki Press, 2020), 88.

<sup>47</sup> Ibid, 82.

<sup>48</sup> Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 329

teknik ini: (1) Peneliti dilatih untuk mengendalikan sisi emosional peneliti sehingga peneliti dapat bekerja secara profesional dan melakukan hal yang benar. (2) Strategi ini membantu peneliti menjaga sikap jujur dan terbuka. (3) Teknik ini mampu menjadi wadah negosiasi dengan kolega atau teman sejawat sehingga akan memberikan peneliti kesempatan untuk menguji hipotesis peneliti.

## 2. Triangulasi

Salah satu Metode validasi data atau teknik untuk memastikan keabsahan data lainnya adalah triangulasi. Triangulasi merupakan metode yang dimaksudkan untuk membantu peneliti memahami data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan membandingkan data ini dapat dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan dari sumber lain.

## 3. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus gigih dalam pengamatannya. Dengan teknik ini, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri fenomena sosial atau fenomena yang terjadi dalam keadaan yang sangat relevan dan kemudian memperhatikannya secara rinci.

## I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memiliki 3 tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap penulisan laporan.<sup>49</sup>

### 1. Tahap Pra-Lapangan

Tahapan ini diawali dengan pemilihan lapangan atau lokasi penelitian dan dengan pertimbangan bahwa SMP Islam Bani Hasyim merupakan salah satu sekolah yang akan menjadi rujukan penelitian. Selanjutnya, ialah konsultasi kepada dosen pembimbing terkait judul penelitian, dan mengajukan proposal penelitian kepada ketua Jurusan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahap selanjutnya mengurus surat perizinan ke pihak Madrasah lalu melakukan penelaahan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan sekolah madrasah sebagai subjek penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini dimulai dengan observasi langsung terhadap penerapan nilai moderasi beragama di Madrasah, dilanjutkan dengan wawancara dengan subjek penelitian, pengumpulan data untuk menunjang penelitian melalui dokumen-dokumen terkait penelitian, dan pengolahan data yang sebelumnya diperoleh dari hasil penelitian melalui analisis informasi yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.

### 3. Tahap Penulisan Laporan

---

<sup>49</sup> Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)

Pada tahapan ini dilaksanakan penyusunan hasil penelitian didalam laporan hasil penelitian dan melakukan perbaikan dengan selalu mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing. Selanjutnya, melaksanakan ujian dan menyampaikan hasil penelitian untuk mempertanggungjawabkan kepada pihak yang berwenang.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data dan Hasil Penelitian

##### 1. Konsep dan Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Berbasis Integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari

Pendidikan dianggap sebagai salah satu wadah untuk mengembangkan kemampuan serta arena untuk pembentukan moral dan karakter penerus bangsa. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang didirikan untuk menjadi wadah dalam proses pendidikan yang selalu disesuaikan menurut latar belakang dan karakteristik siswa. Latar belakang yang berbeda setiap siswanya menuntut sekolah untuk membentuk sikap moderat serta toleransi kepada setiap peserta didik, termasuk SMP Islam Bani Hasyim Singosari. Sekolah yang menerapkan kurikulum integrasi ini juga telah menyisipkan pemahaman terkait moderasi beragama diantaranya melalui perspektif mengenai moderasi beragama oleh kepala sekolah dan guru. Berikut perspektif mengenai konsep moderasi beragama menurut kepala sekolah SMP Islam Bani Hasyim, bapak Abdul Rozaq:

“Moderasi beragama dapat dipahami sebagai konsep beragama yang bijaksana, berada ditengah-tengah atau dikenal sebagai *Tawasuth*. Bijaksana terhadap pengamalan kehidupan beragama oleh diri sendiri, maupun bijaksana dalam pengamalah beragama ke masyarakat seperti dalam hal menghargai dan menghormati, baik sesama agama Islam maupun agama lain”<sup>50</sup>  
[AR. RM. 1. 01]

---

<sup>50</sup> “Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Bani Hasyim Singosari (Bapak Abdul Rozaq, M.Pd) Pada Kamis 09 Februari 2023

Lebih lanjut bapak Abdul Rozaq menyatakan bahwa konsep moderasi beragama yang diusung oleh SMP Islam Bani Hasyim Singosari ini lebih luas dan komperhensif, sebagaimana pernyataannya:

“Sifat moderat yang menghargai dan menghormati ini juga berlaku terhadap hubungan manusia kepada manusia dan hewan. sehingga dalam arti luas moderasi atau sikap moderat merupakan sikap arif dan bijaksana kepada siapapun dan dimanapun. Memahami bahwa keragaman di Indonesia bukan hanya agama saja melainkan juga budaya ya, jadi menurut saya alangkah baiknya, moderasi beragama berjalan selaras dengan kebudayaan.”<sup>51</sup> [AR. RM. 1. 02]

Bapak Darul Firmansyah selaku guru pendidikan agama islam menambahkan model Moderasi Beragama yang ada di SMP Islam Bani Hasyim Singosari sebagai berikut:

“Moderasi atau toleransi yang hidup dan berkembang di Bani Hasyim cenderung merupakan moderasi berbentuk toleransi antar umat beragama. Salah satunya ialah mengenai infaq serta sedekah yang dikumpulkan dan disalurkan kepada masyarakat dan para murid-murid juga diajarkan untuk bertoleransi juga terhadap kebudayaan dengan mengenalkan, menghargai dan menghormati kebudayaan.”<sup>52</sup>[DF. RM. 1. 01]

Menyinggung mengenai model kurikulum yang diterapkan di SMP Islam Bani Hasyim Singosari yaitu kurikulum integrasi, Bu Wardah selaku guru PAI dan BTQ menambahkan:

“Moderasi beragama yang awalnya hanyalah toleransi antar umat beragama dapat mencakup lebih luas lagi, termasuk terhadap kebudayaan yang dimiliki masing-masing agama. Contohnya

---

<sup>51</sup> “Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Bani Hasyim Singosari (Bapak Abdul Rozaq, M.Pd) Pada Kamis, 09 Februari 2023

<sup>52</sup> “Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim Singosari (Bapak Darul Firmansyah, S.Pd) Pada Jumat, 10 Februari 2023

“mungkin agama islam yang berkembang dengan kebiasaan agama islam yang ada di daerah lain pasti akan memiliki perbedaan.”<sup>53</sup>[WR. RM. 1. 01]

Berdasarkan hasil keseluruhan penuturan informan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep Moderasi Beragama yang ada serta tertanam di lingkungan SMP Islam Bani Hasyim Singosari adalah Moderasi Beragama yang berjalan selaras dengan kebudayaan. Hal ini sejalan dengan temuan hasil observasi peneliti yaitu

“Sikap menghargai kebudayaan yang sejalan dengan pengamalan agama di lingkungan sekolah berjalan dengan baik yang mana hal tersebut tercermin dari kehidupan sehari-hari guru dan siswa di lingkungan sekolah”<sup>54</sup>[LO. RM. 01]

Dua hal tersebut dapat dipahami sebagai interaksi sosial religious dalam kehidupan beragama. Dimana selain diajarkan untuk menumbuhkan sikap tenggang rasa kepada yang berbeda agama tetapi juga diajarkan untuk memahami serta menghormati kebudayaan.

## **2. Proses Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Berbasis Integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari**

Sebagai wadah pelaksanaan pendidikan, maka perlu bagi sebuah sekolah memiliki caranya tersendiri untuk menerapkan moderasi beragama baik melalui kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan diluar kbm. Sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis integrasi yang berfokus terhadap pemahaman output peserta didik dalam bersosial amaliah maka demi menciptakan kedamaian dan

---

<sup>53</sup> “Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim Singosari (Ibu Wardah) Pada Jumat, 10 Februari 2023

<sup>54</sup> “Hasil observasi di lingkungan sekolah SMP Islam Bani Hasyim Singosari Pada Kamis 23 Februari 2023

kerukunan lingkungan sekolah, SMP Islam Bani Hasyim memiliki proses dalam penerapan moderasi beragama ini, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Rozaq, yaitu:

“Karena SMP Islam Bani Hasyim Singosari ini merupakan sekolah dengan seluruh murid penganut agama Islam, maka penerapan Moderasi Beragama terfokus terhadap pengamalan. Program tersebut mencakup tiga aspek, yaitu: (1) Aspek Ketauhidan, (2) Program Aspek Kebangsaan, (3) Aspek Kesemestaan.”<sup>55</sup> [AR. RM. 2. 01]

Hal ini sejalan dengan temuan analisis dokumen atas jurnal yang berkaitan dengan program yang terdapat di SMP Islam Bani Hasyim Malang, yaitu:<sup>56</sup>

**Tabel 4.1 Kegiatan Program di SMP Islam Bani Hasyim**

No	Nama Program	Tujuan	Alokasi Waktu
<b>Program Aspek Ketauhidan</b> (Program yang berkaitan dengan tata cara, syariat, pengamalan nilai-nilai keislaman secara teoritis.)			
1.	<b>Ketundukan</b> Kegiatan: Wudhu, Shalat, dan Iktikaf.	Menjalankan perintah Allah secara mandiri, berkesadaran dan menggerakkan untuk berTauhid.  Meyakini rukun Iman, dan melaksanakan rukun Islam secara mandiri, berkesadaran, dan menggerakkan.	Waktu: (1 jam/hari/ 6 jam perminggu)  07.00 – 07.20 (sholat dhuha, sholat hajat).  11.30 – 12.00 (sholat dhuhur) (Senin – Sabtu)  Sholat malam satu bulan sekali secara bergilir di

<sup>55</sup> “Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Bani Hasyim Singosari (Bapak Abdul Rozaq, M.Pd) Pada Kamis 09 Februari 2023

<sup>56</sup> Mengutip dari: <https://smp.banihasyimmalang.sch.id/>, pada senin tanggal 13 Februari 2023

			masjid.
2.	<b>Tahfidz</b>	<p>Membaca, mengamalkan makna qur'an dan hadist secara mandiri, sadar dan menggerakkan.</p> <p>Membaca, Menghafal, mengamalkan kalimat thoyibah, asmaul husna, surat pendek, doa sehari-hari dalam kegiatan, dan hafal qur'an.</p>	<p>Waktu: (1 jam/hari / 6 jam/minggu) Senin – Sabtu</p>
3.	<b>Kajian keislaman</b>	<p>Membaca, mendengar, menulis, dan menyampaikan dakwah dan kajian Islam secara mandiri, berkesadaran yang menggerakkan.</p> <p>Membaca, mendengar, menulis, dan menyampaikan dakwah dan kajian Islam.</p>	<p>Waktu: 3 jam perminggu</p>
4.	<b>Puasa Sunnah</b>	<p>Melaksanakan Puasa sunah senin kamis secara mandiri, berkesadaran yang menggerakkan</p> <p>Melaksanakan kegiatan puasa Senin, Kamis</p>	<p>Waktu: Senin dan Kamis</p>
5.	<b>Doa Bersama</b>	<p>Berdoa bersama-sama untuk mendoakan Islam, Semesta, bangsa, dan khususnya Bani Hasyim.</p> <p>Membaca, melaksanakan, dan menggerakkan seluruh santri untuk berdoa secara bersamasama.</p>	<p>Waktu: jum'at Pagi Setelah Sholat Dhuha.</p>

<b>Program Aspek Kesemestaan</b> (Program yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan)			
1.	<b>Sosial Amaliah</b>	<p>Melatih jiwa sosial, keikhlasan, dan kesadaran dalam aktivitas sosial untuk memajukan Islam, Semesta, dan bangsa.</p> <p>Beramal, dan menggerakkan seluruh civitas, masyarakat dalam aktivitas sosial.</p>	<p>Amaliah (perhari/perminggu)</p> <p>Bakti Sosial 1 x dalam satu bulan</p>
2.	<b>Pembiasaan Hidup Sehat</b>	<p>Hidup sehat, bersih diri, dan lingkungan sekolah secara mandiri, berkesadaran akan kepentingan bersama dan menggerakkan lingkungan sehat dan bersih.</p> <p>Kesadaran hidup bersih, sehat, rapi, dan peduli terhadap keadaan semesta</p>	<p>30 menit (Setiap hari waktu tentatif dan kerja bakti setiap senin pagi setelah apel)</p>
3.	<b>Cinta Lingkungan</b>	<p>Melakukan penanaman dan pemeliharaan tanaman buah, dan toga secara mandiri, berkesadaran yang menggerakkan</p> <p>Menanam dan merawat tanaman buah, hias, toga, dan sayur</p>	<p>3 jam Perminggu (satu minggu 2 x)</p>
4.	<b>Daur Ulang</b>	<p>Berkreativitas dan inovasi dalam pengembangan karya dari bahan semesta</p> <p>Membuat inovasi dan berkreaitivitas dalam karya bernilai dan bermanfaat dari barang bekas</p>	<p>3 jam Perminggu (satu minggu 2 x)</p>

5.	<b>Psikologi Catur</b>	Menggali potensi, dan psikologi serta strategi dalam kegiatan Ke Islaman, Semesta, dan Bangsa  Bermain catur dalam psikologi kepribadian	1 jam perminggu
<b>Program Aspek Kebangsaan</b> (Dalam program ini akan dikenalkan dan ditanamkan rasa cinta santri-santri kepada Negara untuk menjaga, melestarikan serta melindungi warisan-warisan yang berasal dari leluhur yang bernilai positif baik berupa lagu, pakaian hingga ajaran-ajaran moral.)			
1.	<b>Pekan Busana dan Bahasa Daerah</b>	Melestarikan, membudayakan busana dan bahasa daerah  Merancang, membuat, dan memakai busana daerah dan berbahasa daerah	Waktu: 1x dalam 1 bulan setiap hari sabtu
2.	<b>Permainan Tradisional</b>	Melestarikan, dan membudayakan permainan tradisional secara mandiri, kesenangan berkesadaran dan menggerakkan dalam bermain  Melestarikan, membudayakan, dan mengembangkan kreativitas permainan tradisional	2 jam/minggu
3.	<b>Senandung Kebangsaan</b>	Menumbuhkan rasa bangsa, dan melestarikan karya bangsa yang menggerakkan melalui lagu-lagu Bani Hasyim, nasional dan daerah  Melestarikan, mengenal, dan menyanyikan lagu	Setelah berdoa pagi dan doa mau pulang

		mars Bani Hasyim, lagu daerah dan nasional, serta membuat lagulagu yang menggerakkan.	
4.	<b>Keteladanan dan Inspirasi</b>	Mengenal dan meneladani ilmuwan muslim, dan tokoh bangsa, sebagai sumber inspirasi dan teladan.  Meneladani ilmuwan muslim dan tokoh bangsa	1 jam dalam 1 bulan 1 x (berbusana tokoh ilmuwan atau tokoh bangsa)
5.	<b>Khalifah</b>	Membentuk jiwa kepemimpinan dan kebersamaan dalam Islam, Semesta, dan Bangsa  Menumbuhkan karakter pemimpin	1 jam/minggu
6.	<b>Olahraga dan Outbond</b>	Sehat jasmani dan rohani dalam menumbuhkan jiwa ke Islaman, ke Semestaan, dan Ke Bangsaan  Mampu bergerak dengan beraturan melalui aktivitas fisik yang menyenangkan	2 jam/ Minggu

Lebih spesifik, dalam menerapkan proses moderasi beragama dilaksanakan lewat kegiatan berikut:

“Dalam aspek ketauhidan misalnya, dilaksanakan pembiasaan shalat dhuha serta puasa sunnah yang didalamnya diselipi tausiah-tausiah terkait moderasi beragama serta kekhalfahan. Dalam aspek kebangsaan, peserta didik diarahkan untuk mencintai negara serta menjaganya.”<sup>57</sup>[AR. RM. 2. 01]

<sup>57</sup> “Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Bani Hasyim Singosari (Bapak Abdul Rozaq, M.Pd) Pada Kamis 09 Februari 2023

Sedangkan dalam kegiatan aspek kesemestaan, penerapan moderasi beragama dapat ditemukan dalam kegiatan sosial amaliyah yaitu kegiatan isra mi'raj yang baru-baru ini dilaksanakan oleh seluruh guru serta peserta didik. seperti yang disampaikan oleh bapak Abdul Rozaq, M.Pd:

“Kegiatan Isra Mi'raj tidak hanya di isi dengan pengamalan aspek ketauhidan tetapi juga aspek kebangsaan serta budaya dimana santri-santri menyandungkan siir-siir kebangsaan dan dilanjutkan dengan perjalanan yang dilakukan oleh santri dari suatu tempat ke tempat lainnya, dimana di setiap prosesnya diisi untuk berbagi kepada masyarakat tanpa memandang status sosial dan agama.”<sup>58</sup>[AR. RM. 2. 01]

Dalam proses penerapan moderasi beragama ini diperlukan kerja sama antar guru serta para pegawai ketenagakerjaan sebagai contoh bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan:

“Dalam penerapan moderasi beragama di lingkungan sekolah, guru bertindak sebagai *role model*, *controller*, serta fasilitator”<sup>59</sup>[LO.RM.02]

Namun, tidak dipungkiri sekolah membutuhkan sosok yang bertanggung jawab menyampaikan serta me-manage nilai-nilai dan memastikan nilai-nilai tersebut muncul dan terjaga dalam kepribadian peserta didik. Dalam kasus ini, bapak Abdul Rozaq, M.Pd menjelaskan bahwa di SMP Islam Bani Hasyim sangat membutuhkan peran guru PAI sebagaimana yang telah disampaikan:

---

<sup>58</sup> Ibid

<sup>59</sup> “Hasil observasi di lingkungan sekolah SMP Islam Bani Hasyim Singosari (Bapak Abdul Rozaq, M.Pd) Pada Sabtu 11 Februari 2023

“Guru PAI memiliki andil yang sangat besar terhadap penerapan nilai-nilai Moderasi beragama karena bertugas sebagai penyampai pesan syariat terkait Moderasi Beragama.”<sup>60</sup>[AR. RM. 02. 04]

Selain melalui program-program diatas, SMP Islam Bani Hasyim juga memiliki kurikulum tersembunyi dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, yaitu:

“Sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis integrasi maka dalam upaya mengenalkan dan menerapkan Moderasi Beragama SMP Islam Bani Hasyim cenderung kuat dalam *hidden curriculumnya*”<sup>61</sup>[AR. RM. 02. 03]

Untuk menjamin berjalannya kegiatan-kegiatan penerapan Moderasi Beragama diatas maka perlu pihak-pihak berwenang sebagai inisiator dan penanggung jawab jalannya acara. Dalam hal ini, Bapak Abdul Rozaq mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab satu guru mata pelajaran saja, melainkan membutuhkan kerja sama seluruh pihak, sebagaimana yang beliau jelaskan:

“Dalam upaya pensuskesan penanaman nilai-nilai moderasi beragama biasanya saya selaku kepala sekolah akan meninjau kondisi sekolah mana yang kurang mana yang perlu gebrakan baru, setelah itu saya akan menyatukan kekurangan tersebut dengan kegiatan yang kiranya sesuai dengan kebutuhan, dalam hal ini saya akan melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, setelah itu rancangan tersebut akan diserahkan kepada penanggung jawab kegiatan.”<sup>62</sup>[AR. RM. 02. 04]

---

<sup>60</sup> “Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Bani Hasyim Singosari (Bapak Abdul Rozaq, M.Pd) Pada Kamis 09 Februari 2023

<sup>61</sup> Ibid

<sup>62</sup> “Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Bani Hasyim Singosari (Bapak Abdul Rozaq, M.Pd) Pada Kamis 09 Februari 2023

Mengenai teknis pemilihan penanggung jawab, bapak Abdul Rozaq menambahkan:

“Moderasi Beragama ini kan luas ya, jadi tidak boleh hanya guru agama saja yang berperan. Maka penanggung jawab yang dipilih juga berasal dari guru mata pelajaran lainnya. Sehingga mereka dapat mengintegrasikan Moderasi Beragama dengan pelajaran yang mereka ampu”<sup>63</sup>[AR. RM. 02. 04]

Dalam proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama selain secara umum seperti yang telah disebutkan di atas terdapat juga proses yang lebih spesifik dan melibatkan kelompok kecil dari anggota sekolah yaitu melalui pembelajaran PAI diantaranya ialah mengacu kepada kurikulum integrasi sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Darul Firmansyah selaku guru PAI sebagai berikut:

“Melalui kurikulum integrasi, proses pengajaran Moderasi Beragama disajikan lewat pengintegrasian mata pelajaran PAI dengan Mata pelajaran lain seperti IPS atau Matematika”<sup>64</sup>[DF. RM. 2. 01]

Lebih spesifik, Ibu Wardah selaku guru pembelajaran agama islam dan BTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari menambahkan terkait tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mengajar di dalam kelas, sebagai berikut:

“Karena kita menggunakan kurikulum integrasi ya jadi seluru mata pelajaran akan di integrasikan dengan mata pelajaran lain. Urutannya begini, saya akan melihat modul untuk mengetahui rancangan pembelajaran sesuai dengan tema, lalu saya akan mencari media pembelajaran yang kiranya cocok dengan

---

<sup>63</sup> Ibid

<sup>64</sup> “Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim Singosari (Bapak Darul Firmansyah, S.Pd) Pada Jumat, 10 Februari 2023

rancangan pembelajaran, selanjutnya ya pelaksanaan, setelah itu evaluasi.”<sup>65</sup>[**WR. RM. 2. 01**]

Hal ini diperkuat dengan yang disampaikan Fachry Daryn El-Shirazy selaku ketua bidang rohani OSIS terkait proses pembelajaran di kelas, sebagai berikut:

“Proses pembelajaran yang biasanya kita laksanakan itu bu, guru awalnya akan memberikan bahan untuk selanjutnya kita analisis. Menurut saya, hal ini efektif untuk melatih kemampuan inisiatif serta problem solving.”<sup>66</sup>[**FD. RM. 2. 01**]

Sejalan dengan penuturan Rey, Alvaro selaku ketua OSIS di SMP Islam Bani Hasyim mengungkapkan bahwa pembelajaran terkait yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum integrasi sangat lah menarik dan mampu menjadikan siswa untuk lebih tertantang karena selalu ada yang baru setiap harinya sehingga menurutnya pembelajaran jadi tidak membosankan:

“Dalam setiap pembelajaran PAI yang selama ini saya jalani itu sangat-sangat menyenangkan ya bu. Kalau tentang Moderasi beragama kami pernah diminta untuk mengumpulkan data terkait warga sekitar di lingkungan, selanjutnya kami diminta untuk menyebutkan nilai-nilai untuk menjaga kerukunan di lingkungan kami.”<sup>67</sup>[**AL. RM. 02. 01**]

Selaras dengan penuturan dari informan yang berasal dari murid di SMP Islam Bani Hasyim didapatkan bahwa proses pembelajaran PAI

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim Singosari (Ibu Wardah) Pada Jumat, 10 Februari 2023

<sup>66</sup> “Hasil wawancara dengan Murid SMP Islam Bani Hasyim Singosari (Fachry Daryn El-Shirazy) Pada Jumat, 10 Februari 2023

<sup>67</sup> “Hasil wawancara dengan Murid SMP Islam Bani Hasyim Singosari (Alvaro) Pada Jumat, 10 Februari 2023

yang berdasarkan kurikulum integrasi telah mampu memberikan pemahaman kepada siswa terkait penerapan nilai-nilai moderasi Bergama.

### **3. Implikasi dari Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Berbasis Integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari**

Banyaknya kasus intoleransi yang terjadi baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat menjadikan SMP Islam Bani Hasyim turut menjaga lingkungan sekolah dari ekstremisme dan juga kasus-kasus serupa, sehingga tidak mempengaruhi sosial dari peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah, bapak Abdul Rozaq, M.Pd:

“Kemungkinan untuk kasus intoleransi tersebut dapat dijadikan pengalaman dan cermin sehingga hal serupa tidak terjadi di lingkungan sekolah”<sup>68</sup>[AR. RM. 03. 01]

Sesuai dengan yang disampaikan bapak Darul Firmansyah dalam mengelola dan memastikan nilai-nilai yang telah diterapkan, guru PAI memiliki beberapa cara diantaranya ialah:

“Hal pertama yang saya lakukan dalam mengelola nilai-nilai moderasi beragama adalah dengan memastikan nilai-nilai tersebut telah tertanam dalam setiap sendi kehidupan di sekolah. Selanjutnya, salah satu program khusus yang telah lestari di SMP Islam Bani Hasyim adalah kerjasama terkait sekolah dengan

---

<sup>68</sup> “Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Bani Hasyim Singosari (Bapak Abdul Rozaq, M.Pd) Pada Kamis 09 Februari 2023

keluarga dan masyarakat karena indikator penilaian sikap murid tidak hanya yang terlihat disekolah”<sup>69</sup>[DF. RM. 3. 03]

Sesuai dengan temuan peneliti melalui observasi, terdapat dokumen terkait, dimana selain menjaga nilai-nilai tersebut dengan perwujudan sikap, SMP Islam Bani Hasyim juga menyediakan buku penunjang sebagai sarana untuk mengukur sikap dan perilaku siswa. Buku evaluasi tersebut berisi perintah melakukan kegiatan atau penilaian atas kebiasaan harian sesuai dengan modul yang telah dipelajari oleh murid. Kegiatan evaluasi tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah, melainkan juga mengevaluasi dan memberikan perintah kegiatan untuk dilaksanakan di lingkungan rumah dan masyarakat. Selanjutnya, diungkapkan oleh bapak Darul Firmansyah untuk memastikan nilai-nilai Moderasi Beragama tetap terjaga di lingkungan sekolah maka harus memperhatikan dan memperkuat faktor pendukung diantaranya ialah:

“Salah satu faktor pendukungnya adalah tingginya kerjasama antar orang tua, guru, pimpinan dan lingkungan dalam penerapan nilai-nilai tersebut.”<sup>70</sup>[DF. RM. 3. 02]

Hal ini terwujud melalui tingginya kesadaran yang dimiliki guru-guru dalam turut serta berkontribusi menerapkan nilai-nilai tersebut guna sebagai contoh bagi murid-murid. Disamping itu, kuatnya komunikasi yang terjalin antara sekolah dan lingkungan tempat tinggal murid menjadi salah satu faktor yang menjaga tetap tertanamnya nilai

---

<sup>69</sup> “Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim Singosari (Bapak Darul Firmansyah, S.Pd) Pada Jumat, 10 Februari 2023

<sup>70</sup> “Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim Singosari (Bapak Darul Firmansyah, S.Pd) Pada Jumat, 10 Februari 2023

moderasi beragama. Selain itu, dalam menerapkan tidak menutup kemungkinan akan adanya kendala-kendala, dalam hal ini bapak Darul Firmansyah mengungkapkan bahwa:

“Kendalanya adalah karena seluruh murid di Sekolah ini merupakan penganut agama Islam, namun hal ini dapat di atasi dengan penguatan penerapan moderasi akan selalu diingatkan untuk diaplikasikan kelak di kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.”<sup>71</sup> [DF. RM. 3. 02]

Dalam proses penerapan yang telah terlaksana di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang, bapak Darul Firmansyah berpendapat bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah berkembang dengan baik, seperti yang beliau sampaikan:

“Sejauh ini melihat dari keseharian murid-murid maka saya dapat meganggap bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah tertanam baik di sini, salah satu indikatornya ialah dengan melihat baiknya penerapan nilai anti kekerasan, anti bullying serta tingginya toleransi murid-murid terhadap sesama termasuk dalam menghargai pendapat dan kritik. Untuk nilai yang paling menonjol adalah nilai Musyawarah atau komunikasi.”<sup>72</sup> [DF. RM. 3. 03]

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Fachry Daryn El-Shirazy selaku ketua bidang rohani OSIS di SMP Islam Bani Hasyim Singosari dimana dari penerapan nilai-nilai ini, murid mampu memahami beberapa nilai terkait yaitu:

“Dari pembiasaan serta pembelajaran terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama, kami selaku murid dapat memahami setidaknya 3 nilai. Diantaranya ialah: nilai kerukunan, kebijakan, serta menghargai sesama.”<sup>73</sup> [FD. RM. 03. 01]

---

<sup>71</sup> Ibid

<sup>72</sup> “Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim Singosari (Bapak Darul Firmansyah, S.Pd) Pada Jumat, 10 Februari 2023

<sup>73</sup> “Hasil wawancara dengan Murid SMP Islam Bani Hasyim Singosari (Fachry Daryn El-Shirazy) Pada Jumat, 10 Februari 2023

Nilai-nilai yang disebutkan diatas menjadi bukti bahwa penerapan Moderasi Beragama berbasis kurikulum integrasi telah memberikan dampak positif bagi kehidupan di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal murid-murid di SMP Islam Bani Hasyim Singosari.

#### **4. Rangkuman Temuan Penelitian**

##### **a. Konsep dan Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Berbasis Integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari**

Konsep moderasi beragama berbasis kurikulum integrasi yang di usung oleh SMP Islam Bani Hasyim Singosari ialah hidup beragama ditengah-tengah yang berdampingan dengan kebudayaan. Indonesia merupakan negara multikultural yang membutuhkan strategi untuk menjaga agar keberagaman tetap harmonis demi persatuan dan kessatuan bangsa, maka moderasi beragama hadir sebagai penengah untuk mencegah radikalisme.

##### **b. Proses Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Berbasis Integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari**

Dalam proses penerapan moderasi beragama di SMP Islam Bani Hasyim Singosari dilaksanakan dengan dua cara yaitu di luar kegiatan belajar dan mengajar serta di dalam kegiatan belajar dan mengajar, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Di luar kegiatan belajar mengajar

Proses penerapan ini dilaksanakan melalui 3 aspek yaitu ketauhidan, kesemestaan dan kebangsaan.

2) Di dalam proses kegiatan belajar dan mengajar

Pada kegiatan belajar mengajar proses penerapan moderasi beragama dilaksanakan melalui pembelajaran PAI dengan mengintegrasikannya ke mata pelajaran lain.

c. Implikasi dari Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Berbasis Integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari

Penerapan moderasi beragama di SMP Islam Bani Hasyim Singosari memberikan dampak implikasi dari penerapan moderasi beragama dengan sangat baik, hal ini berdasarkan terpenuhinya 4 nilai indikator keberhasilan penerapan moderasi beragama diantaranya akomodatif terhadap budaya lokal, toleransi, anti kekerasan dan komitmen kebangsaan.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Konsep dan Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Berbasis Integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari**

Moderasi beragama menurut edaran Kementerian Agama merupakan cara beragama yang tidak berlebihan, berada ditengah-tengah serta tidak ekstrem.<sup>74</sup> Sedangkan moderasi beragama menurut Yusuf Al-Qaradawi mendefinisikan moderasi beragama sebagai sikap atau pandangan yang selalu berada ditengah diantara dua paham yang bersebranga, sehingga tidak terlalu ekstrem dan kekurangan.<sup>75</sup> Konsep moderasi beragama melalui kurikulum berbasis integrasi yang tumbuh dan mengakar di lingkungan SMP Islam Bani Hasyim Singosari ialah moderasi beragama yang lebih luas serta komperhensif dimana moderasi bergama merupakan sikap beragama ditengah-tengah yang mampu hidup berdampingan, menghargai, bertoleransi, dan berpartisipasi dengan kebudayaan. Sesuai dengan yang dipahami bahwa Indonesia merupakan negara majemuk dengan keberagaman adat serta budaya. Keragaman suku, ras, agama, bahasa hingga adat istiadat yang dimiliki oleh penduduk Indonesia memiliki dua kemungkinan, dimana di satu sisi dapat menjadi pengikat rasa persatuan dan kesatuan masyarakat hingga menjadi penyebab retaknya persatuan dan kesatuan karena konflik yang timbul

---

<sup>74</sup> KEMENAG RI, *Buku Saku Moderasi Beragama*. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 2

<sup>75</sup> Yusuf Al-Qaradawi, *Memahami Karakteristik Islam: Kajian Analitik* (Surabaya: Risalah Gusti, 1994), 35.

akibat dari perbedaan yang ada.<sup>76</sup> Hal ini lah yang menjadi alasan diterapkannya konsep moderasi beragama yang berdampingan dengan budaya demi menjaga nilai-nilai luhur berupa kesatuan dan persatuan.

Melalui kurikulum berbasis integrasi, Penerapan moderasi beragama di SMP Islam Bani Hasyim Singosari tercermin melalui proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan-kegiatan di luar KBM, pembiasaan harian hingga melalui peraturan-peraturan kecil yang membawa moderasi beragama menjadi suatu hal yang biasa di lingkungan sekolah. Penerapan moderasi beragama ini tidak hanya menjadi kewajiban bagi murid tetapi juga membutuhkan peran aktif guru serta pimpinan sekolah sebagai model dan contoh dalam penerapan moderasi beragama. SMP Islam Bani Hasyim Singosari juga berperan sebagai tempat aman bagi murid untuk mengekspresikan perbedaan yang dimilikinya. Selain itu, guru juga turut serta menjadi fasilitator yang memberikan arahan terkait menyikapi perbedaan.

Konsep moderasi beragama ini sesuai dengan konsep moderasi beragama dalam konteks Indonesia menurut buku saku moderasi beragama oleh kementrian agama, dimana untuk merawat bangsa yang penuh dengan keberagaman memerlukan moderasi beragama yang hadir sebagai strategi serta sebagai penengah untuk mencegah sikap radikal yang muncul karena adanya perbedaan-perbedaan.<sup>77</sup> Sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat pada moderasi beragama, nilai-nilai luhur dalam kebudayaan lokal juga memiliki nilai yang sama yaitu adil,imbang, toleransi, sederajat serta

---

<sup>76</sup> Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.

<sup>77</sup> KEMENAG RI, 23.

mengandung nilai musyawarah.<sup>78</sup> Selain itu, salah satu nilai yang terkandung didalam moderasi beragama ialah keterbukaan atau inklusivesme, dimana berarti moderasi beragama memaksa untuk menerima keberagaman yang ada baik beragam dalam adat hingga istiadat. Nilai-nilai didalam agama harus dijaga serta perlu hidup berdampingan dipadukan dengan nilai-nilai kearifan dan adat istiadat lokal demi mencapai kehidupan bermasyarakat yang bertoleransi dan berkesatuan.

Moderasi beragama yang berjalan ini sudah tercantum di dalam kitab suci umat muslim yaitu pada surah Al-Mumtahanah ayat 9, yaitu:

إِنَّمَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ  
وَزَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : *“Sesungguhnya Allah hanya melarangmu (berteman akrab) dengan orang-orang yang memerangimu dalam urusan agama, mengusirmu dari kampung halamanmu, dan membantu (orang lain) dalam mengusirmu. Siapa yang menjadikan mereka sebagai teman akrab, mereka itulah orang-orang yang zalim.”* (Al-mumtahanah: 9)

Dimana dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa Allah SWT menegaskan kepada kita untuk tidak berteman kepada siapapun yang bersifat intoleransi, dan secara tidak langsung berarti kita diperbolehkan untuk berteman atau dalam kata lain menghargai dan menghormati orang lain sekalipun orang yang berbeda agama dari kita.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Ibid.

<sup>79</sup> Eka Mulyo Yunus Andika, “MODERASI BERAGAMA DAN KEARIFAN LOKAL,” *ICCL* (2016): 1–23.

Penerapan moderasi beragama di SMP Islam Bani Hasyim Singosari diimplementasikan tidak hanya melalui kegiatan belajar mengajar tetapi juga melalui pembiasaan-pembiasaan dan peran aktif antar sesama anggota sekolah. Hal ini sejalan dengan penuturan Quraish Sihab, bahwa menurutnya konsep bermoderasi beragama tidak hanya sebatas pengakuan atas keberagaman yang dimiliki masyarakat dan materi-materi terkait penghargaan atas perbedaan tetapi juga membutuhkan aktualisasi dengan cara terlibat aktif menerapkan nilai-nilai toleransi, penghargaan serta penghormatan dalam setiap perbedaan.<sup>80</sup> Lembaga pendidikan memiliki peran dan kekuatan yang amat sangat besar dalam upaya memerangi kasus-kasus kekerasan dan intoleransi atas nama agama. Salah satu caranya ialah dengan melakukan pendekatan yang bersifat edukatif melalui pendidikan yang damai yang diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, selain itu pengetahuan keagamaan serta penerimaan terhadap perbedaan tidak boleh diajarkan secara setengah-setengah harus secara luas serta menyeluruh agar para murid memiliki pondasi keagamaan yang tidak sempit.<sup>81</sup>

Selanjutnya, penerapan moderasi beragama di SMP Islam Bani Hasyim dilaksanakan melalui pembelajaran yang bersifat kurikulum integratif dengan menyajikan proses pembelajaran dengan menyatukan dua atau lebih mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Muaz dkk, dimana pendidikan keislaman harus memiliki

---

<sup>80</sup> Quraish Shihab, "Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama", *Tangerang: Lentera Hati*. (2020)

<sup>81</sup> Samsul AR, "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama," *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 37–51.

dua sifat yaitu, intergratif dan komprehensif.<sup>82</sup> Pendidikan islam yang integratif dan komprehensif dimana pendidikan harus memiliki materi yang beragam dan tidak lupa untuk saling berkaitan antar satu tema dengan tema lainnya hal ini bertujuan agar pendidikan dapat dimanfaatkan secara penuh sebagai cara untuk mengarahkan akal, pikiran, sikap serta keterampilan murid.

### **B. Proses Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Berbasis Integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari**

Menurut hasil penelitian, integrasi yang berjalan di SMP Islam Bani Hasyim ialah pengintegrasian satu mata pelajaran dengan beberapa mata pelajaran lain sesuai dengan tema yang diajarkan. Pembelajaran dilaksanakan oleh guru pengampu mapel dengan memperhatikan beberapa pelajaran yang diajarkan dalam satu kali pembelajaran. Dengan kata lain, satu guru diharuskan menguasai beberapa mata pelajaran demi kelancaran proses pembelajaran.

Modul yang digunakan sebagai acuan pembelajaran di SMP Islam Bani Hasyim Singosari juga merupakan modul yang ditulis oleh guru serta diproduksi mandiri oleh Yayasan Bani Hasyim. Perangkat modul pun tidak sepenuhnya hanya berfokus terhadap satu mata pelajaran, melainkan juga berisi materi dan soal-soal dari berbagai mata pelajaran. Dalam prosesnya, penerapan moderasi beragama di SMP Islam Bani Hasyim Singosari melalui dua cara yaitu proses penerapan moderasi beragama

---

<sup>82</sup> Muaz Muaz and Uus Ruswandi, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 3194–3203.

melalui kegiatan berbasis kurikulum integrasi diluar kegiatan belajar mengajar dan proses penerapan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI berbasis kurikulum integrasi.

Yang pertama adalah proses penerapan moderasi beragama melalui kegiatan berbasis kurikulum integrasi diluar kegiatan belajar mengajar. Dimana sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum integrasi maka dalam proses penerapan moderasi beragama dilakukan lewat pembiasaan-pembiasaan, baik yang bersifat harian, mingguan maupun bulanan. Untuk pemilihan kegiatan yang akan dilaksanakan mingguan dan bulanan, tidak ada jadwal spesifik terkaitnya, dimana proses pelaksanaannya akan disesuaikan dan mengacu terhadap situasi serta kondisi di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaannya pasti terdapat proses, di SMP Islam Bani Hasyim Singosari berikut merupakan alur pelaksanaan kegiatan untuk menerapkan moderasi beragama: kepala sekolah memiliki otoritas tinggi dalam memilih serta memilah kegiatan mana yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini, kepala sekolah mempertimbangkan saran dan kritik dari warga sekolah serta mencocokkan dengan observasi kasar sesuai dengan apa yang ada di sekolah. Semisal terdapat kurangnya sikap siswa dalam menghargai sesama, maka kegiatan yang akan dilaksanakan akan terkait dengan toleransi. Selanjutnya, kepala sekolah mengkomunikasikan kegiatan tersebut dengan wakil kepala sekolah kurikulum yang selanjutnya ditinjau lagi terkait waktu pelaksanaan serta tempat pelaksanaan. Selanjutnya, setelah dirasa mungkin untuk dilaksanakan. Wakil kepala

sekolah bidang kurikulum akan menyampaikan kepada penanggung jawab kesiswaan, untuk dilaksanakan rapat bersama guru untuk memilih penanggung jawab kegiatan.

Setelah itu, untuk kegiatan final, akan dilaksanakan rapat oleh seluruh jajaran kepala sekolah, waka dan guru serta penanggung jawab kegiatan. Pertemuan ini lebih spesifik membahas panitia acara, *rundown* acara, tempat, biaya, serta transportasi semisal acara akan dilaksanakan diluar sekolah. Kemudian, sosialisai pelaksanaan kegiatan kepada murid serta orang tua. Dimana pada poin ini kesediaan orang tua untuk membantu juga diminta, semisal untuk membantu menyediakan transport guna menunjang keterlaksanaan acara. Kegiatan dilaksanakan, dengan pengawasan penuh oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Terakhir, evaluasi dilaksanakan oleh seluruh anggota panitia pelaksana acara, yang selanjutnya akan dilaporkan kepada kepala sekolah.

Untuk mensukseskan kegiatan diperlukan proses koordinasi serta kerja sama yang baik oleh seluruh anggota sekolah. Komitmen untuk terus bekerja secara professional dibutuhkan ketika menghadapi kegiatan-kegiatan dengan tujuan yang krusial demi mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan di lingkungan sekolah agar tidak sia-sia.

Selanjutnya ialah proses penerapan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI berbasis kurikulum integrasi. Dalam proses penerapan moderasi beragama di SMP Islam Bani Hasyim Singosari, selain melalui pembiasaan-pembiasaan di luar KBM, pembelajaran PAI memiliki andil yang besar dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dikarenakan

mata pelajaran PAI yang di miliki SMP Islam Bani Hasyim menjadi sentral pengintegrasian dengan mata pelajaran lain. Hal ini dimaksudkan karena SMP Islam Bani Hasyim merupakan sekolah yang berkomitmen mewujudkan santri ulil albab melalui nilai-nilai keislaman didalamnya.<sup>83</sup>

Proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan dapat diintegrasikan dengan seluruh mata pelajaran, baik sosial, sains hingga matematika serta budaya tergantung dengan modul yang menjadi acuan proses pembelajaran di SMP Islam Bani Hasyim Singosari. Dalam penerapan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI ini memiliki beberapa tahapan, diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>84</sup> Tiga tahapan ini dilaksanakan secara urut dan teratur agar pembelajaran yang berjalan akan menjadi efektif dan materi yang disampaikan akan bersifat *applicable* bagi kehidupan siswa. Sejalan dengan itu, di SMP Islam Bani Hasyim Singosari, guru juga memiliki tahapan yang selaras dengan disampaikan sebelumnya yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi, yang jika dijabarkan adalah sebagai berikut:

Dalam proses perencanaan guru pengampu mata pelajaran PAI akan mempersiapkan rancangan, model dan media pembelajaran untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Dalam proses ini, guru harus menyesuaikan terhadap sarana prasarana yang dimiliki. Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI akan disesuaikan dengan kebutuhan serta kesepakatan bersama. Untuk itu proses pembelajaran yang

---

<sup>83</sup> Mengutip dari: <https://smp.banihasymmalang.sch.id/>, pada senin tanggal 13 Februari 2023

<sup>84</sup> Khalid Rahman, *Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di Sekolah /Madrasah*. J-PAI, Vol. 1 No.1 Juli-Desember (2014), 17

dilaksanakan di SMP Islam Bani Hasyim tidak hanya berlangsung di kelas, namun juga di luar kelas hingga kunjungan ke tempat-tempat yang sekiranya memiliki hubungan dengan materi pembelajaran. Pada proses evaluasi, evaluasi dilaksanakan tidak terpisah antar mata pelajaran. Melainkan proses evaluasi menyesuaikan dengan materi yang digunakan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga dalam satu kali evaluasi atau yang disebut dengan *Assesment*, didalamnya berisi berbagai macam soal dari beberapa mata pelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru pengampu.

Menurut teori Forgarty, terdapat tiga klasifikasi dalam bentuk penintegrasian kurikulum, diantaranya (1) Integrasi dalam satu mata pelajaran, (2) Integrasi lintas disiplin (3) Integrasi antar satu dengan lintas disiplin mata pelajaran.<sup>85</sup> Sehingga kurikulum integrasi yang diterapkan di SMP Islam Bani Hasyim merupakan kurikulum dengan pengintegrasian satu mata pelajaran dengan beberapa mata pelajaran lain. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk integrasi kurikulum yang terimplementasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari sesuai dengan Model Forgarty poin kedua, dimana dalam pelaksanaan satu mata pelajaran dapat dihubungkan ke berbagai lintas mata pelajaran, seperti mata pelajaran ilmu alam yang dapat dikaji dari segi sosial dan agama.

Penerapan moderasi beragama di SMP Islam Bani Hasyim Singosari dilaksanakan melalui berbagai metode, salah satunya ialah dengan menggunakan metode karya wisata atau dengan datang ke tempat-

---

<sup>85</sup> Trianto, 40

tempat yang kiranya mampu menjadi contoh dalam penerapan moderasi beragama, dengan melihat dan terlibat langsung terhadap apa yang ingin dipelajari diharapkan ilmu yang didapatkan akan langsung dapat diterapkan langsung di kehidupan sehari-hari, temuan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Samsul AR yaitu bahwa penanaman moderasi beragama melalui metode karya wisata menyediakan pengalaman langsung terkait kultur, budaya, kepercayaan dan status sosial yang berbeda-beda di masyarakat. Hal ini bertujuan agar peserta didik memahami konsep moderasi beragama dengan lebih dalam serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>86</sup>

### **C. Implikasi dari Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Berbasis Integrasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari**

Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, nilai-nilai moderasi bergama telah terimplementasi dengan baik dengan melihat kualitas dari sikap dan perilaku serta kebiasaan-kebiasaan ketika bersosialisasi, baik antar murid, antar guru maupun sebaliknya. Nilai-nilai moderasi yang tercermin diantaranya adalah anti kekerasan dimana di lingkungan sekolah tidak ditemukan indikasi adanya kekerasan baik secara verbal maupun nonverbal. Selanjutnya ada cinta kepada tanah air yang diimplementasikan dengan pelaksanaan upacara, peringatan hari besar Indonesia serta lewat keikutsertaan kedalam kegiatan bela negara. Ketiga ada menghargai budaya yang tercermin melalui ekstrakurikuler tari tradisional, menggunakan pakaian tradisional setiap senin, dan

---

<sup>86</sup> AR, "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama."

mengunjungi pusat-pusat kebudayaan. Serta menghormati pendapat orang lain tercermin lewat pembiasaan kegiatan musyawarah di lingkungan SMP Islam Bani Hasyim Singosari.

Dalam setiap keberhasilan yang diperoleh dalam upaya penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Islam Bani Hasyim pasti akan menemukan beberapa faktor, termasuk didalamnya terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat. Faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Islam Bani Hasyim Singosari diantaranya ialah tingginya komitmen anggota sekolah dalam menerapkan moderasi beragama di lingkungan sekolah, membiasakan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap kegiatan di sekolah, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan diluar KBM, dan menghidupkan nilai-nilai moderasi beragama lewat pembiasaan harian.<sup>87</sup>

Selain faktor pendukung yang telah disebutkan diatas, juga terdapat beberapa kendala dimana SMP Islam Bani Hasyim merupakan sekolah dengan seluruh anggota sekolahnya merupakan umat beragama muslim sehingga dalam pengamalan antar umat beragama tidak bisa langsung dipraktekkan di sekolah. Namun, hal tersebut dapat diatasi karena tujuan penerapan moderasi agama anggota sekolah untuk memahami dan mampu mengamalkannya di dalam maupun di luar sekolah, dengan anggota sekolah ataupun langsung ke masyarakat.

---

<sup>87</sup> “Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim Singosari (Bapak Darul Firmansyah, S.Pd) Pada Jumat, 10 Februari 2023

Menurut edaran Kementrian Agama moderasi beragama dapat dikatakan berhasil dalam pengimplementasiannya dapat diukur melalui 4 indikator nilai-nilai, yaitu Toleransi, Komitmen kebangsaan, Anti kekerasan dan akseptasi terhadap kebudayaan lokal.<sup>88</sup> Sesuai temuan peneliti selama melakukan penelitian di SMP Islam Bani Hasyim Singosari sebagai berikut:

Yang pertama toleransi, toleransi merupakan sikap menghormati, menghargai sekaligus menerima perbedaan sebagai fakta alam, sehingga toleransi menjadi pondasi yang sangat penting dalam mewujudkan tatanan masyarakat Bersatu dan berkesatuan di Indonesia.<sup>89</sup> Hal ini tercermin lewat kebiasaan yang tertanam antar murid di dalam proses kegiatan belajar dan mengajar yaitu dimana para murid terbiasa dalam menghargai pendapat, menghormati perbedaan yang ada pada setiap individunya dan berani untuk menerima saran serta kritik yang dilontarkan oleh sesamanya. Selain dalam kelas, toleransi juga tercermin pada interaksi sosial murid terhadap guru maupun lingkungannya, dimana murid-murid dan guru telah mengamalkan sikap saling menghargai kepada sesamanya ataupun guru kepada murid dengan tidak memandang kepada siapapun termasuk pilih-pilih antara tua dan muda.

Selanjutnya adalah komitmen kebangsaan, SMP Islam Bani Hasyim telah membiasakan seluruh anggota sekolah untuk berkomitmen menjaga, memahami, serta menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan

---

<sup>88</sup> KEMENAG RI, MODERASI BERAGAMA. 16

<sup>89</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, 16

sekolah. Hal ini tercermin pada kegiatan upacara yang dilaksanakan setiap hari senin, rutin menyanyikan lagu-lagu nasional dan membaca Pancasila secara lantang setelah kegiatan apel pagi setiap hari, serta turut merayakan peringatan hari-hari besar Indonesia.

Yang ketiga adalah indikator anti kekerasan, dimana *bullying* serta hal-hal terkait kekerasan merupakan hal yang sangat dilarang untuk ada di lingkungan sekolah SMP Islam Bani Hasyim. Hal ini tidak hanya berlaku antar murid tetapi juga antar guru, dan guru kepada murid. Dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari tidak ditemukan kekerasan baik secara verbal dan non-verbal di lingkungan SMP Islam Bani Hasyim.

Yang terakhir adalah akseptasi terhadap budaya lokal, SMP Islam Bani Hasyim Singosari menjelaskan bahwa akseptasi atau penerimaan murid, guru serta lingkungan terhadap budaya lokal tercermin dalam kegiatan-kegiatan yang telah mengakar di sekolah. Salah satunya ialah kebiasaan untuk menggunakan baju budaya setiap hari senin serta kegiatan-kegiatan seperti jelajah budaya lokal, pensosialisasian terkait tradisi di setiap daerah melalui sosial media dan juga melalui kegiatan pentas kreasi budaya nusantara yang dilaksanakan satu bulan sekali di akhir minggu. Hal-hal yang disebutkan sebelumnya ditujukan untuk membangun Santri Berdaya (Beradab dan Berbudaya), dimana murid-murid SMP Islam Bani Hasyim harus menjadi insan yang beriman tanpa melupakan dan tetap melestarikan budaya nusantara di tempat ia tumbuh dan berkembang lewat penguatan dan pembinaan budi pekerti.

Komitmen untuk menjaga keberhasilan penerapan moderasi beragama tidak hanya sebatas guru, murid dan lingkungan sekolah. Orang tua serta lingkungan tempat tinggal murid memiliki andil yang sangat besar dalam penerapannya. Untuk itu sekolah melestarikan kegiatan kunjungan ke rumah murid ataupun sebaliknya, wali murid didatangkan ke sekolah untuk memonitor sikap dan perilaku murid agar selalu berada dalam koridor keagamaan.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil data yang diambil lewat penelitian yang dilaksanakan, serta pembahasan terkait data penelitian, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep moderasi beragama melalui kurikulum berbasis integrasi yang tumbuh dan berkembang di SMP Islam Bani Hasyim Singosari merupakan konsep moderasi yang berjalan seiring dengan kebudayaan. Agama dan budaya merupakan dua hal berbeda yang telah hidup berdampingan sejak lama di Indonesia. Karena Indonesia merupakan negara multikultural maka diperlukan moderasi beragama yaitu sikap beragama yang tidak ekstrem untuk menghindari konflik-konflik sosial.
2. Dalam proses penerapan moderasi beragama, SMP Islam Bani Hasyim Singosari yang merupakan sekolah dengan acuan kurikulum berbasis integrasi menerapkan melalui dua cara, yaitu melalui kegiatan yang dilaksanakan diluar kegiatan pembelajaran yang mana lebih variatif, dan melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam proses penerapannya diperlukan kerja sama yang baik antar guru, murid serta orang tua.
3. Penerapan moderasi beragama di SMP Islam Bani Hasyim Singosari sudah sangat baik. Hal ini sesuai dengan 4 indikator yaitu, anti *bullying*, akomodatif terhadap budaya lokal, komitmen

kebangsaan dan toleransi yang mana keseluruhan indikator telah terimplementasi dengan baik di lingkungan sekolah. Dimana dalam kesehariaannya, seluruh anggota sekolah telah hidup berdampingan penuh toleransi, tidak ditemukannya kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah, kebiasaan untuk saling menghargai dan kegiatan-kegiatan yang hadir sebagai wadah anggota sekolah untuk mengenal, memahami dan mengapresiasi budaya.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan diatas, berikut beberapa saran yang dipaparkan oleh peneliti:

1. Untuk sekolah, hendaknya memberikan perhatian lebih mengenai moderasi beragama sebagai kegiatan yang krusial dengan tujuan menjadikan moderasi beragama sebagai tameng untuk mempersiapkan anggota sekolah untuk hidup dengan baik di masyarakat.
2. Untuk guru PAI, hendaknya meningkatkan kerja sama dengan guru mata pelajaran lain dalam penerapan moderasi beragama, sehingga pembelajaran yang mengacu kurikulum integrasi dapat dipahami lebih dalam dan luas khususnya pada tema moderasi beragama.
3. Untuk anggota sekolah, diharapkan untuk terus berkomitmen menumbuhkan dan menjaga nilai-nilai moderasi di lingkungan sekolah sehingga moderasi beragama dapat tumbuh dan berkembang terus menerus di SMP Islam Bani Hasyim Singosari.

4. Untuk peneliti lain, diharapkan untuk meneliti dengan lebih dalam serta komperhensif terkait tema ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, Fathoni. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Rineka Cipta, 2006.
- Abu Ahmadi, J. T. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Abdul Azis, Khoirul Anam. “Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam” (2021): 131
- Afryansah, Wahyuni, R. S., Rukiyah, S., & Wadiah, D. Pendekatan Konstruktivisme Guru Dalam Penguatan Moderasi Kurikulum Menekankan Pembelajaran Aktif Yang Berpusat Pada Peserta Didik . Dalam Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 Dinyatakan Bahwa Kurikulum 2. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1) (2022), 52–63.
- Akhmadi, Agus. “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity.” *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.
- Alim, M. S., & Munib, A. Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 9(2) (2021), 263. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i2.5719>.
- AL-Qaradawi, Yusuf. *Memahami Karakteristik Islam: Kajian Analitik*. Surabaya: Risalah Gusti, 1994.
- Ananta A, Arifin EN, Sairi Hasbullah M, Handayani NB, Pramono A (2015) Demography of Indonesia's Ethnicity. Institute of Southeast Asian Studies, Singapore.
- Andika, Eka Mulyo Yunus. “MODERASI BERAGAMA DAN KEARIFAN LOKAL.” *ICCL* (2016): 1–23.
- AR, Samsul. “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama.” *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 37–51.
- Arikunto, S. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi.Revisi), Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Bimrew Sendekie Belay. “No Title תאריך העינים.” *מה שבאמת לנגד העינים*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.
- CNN Indonesia. “Larang Pilih Ketua OSIS Nonmuslim, Guru SMA di DKI Jakarta Dimutasi”, 2022. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220811121948-20-833306/larang-pilih-ketua-osis-nonmuslim-guru-sma-di-dki-dimutasi>

- CNN Indonesia. "PDIP Klaim Terima 10 Aduan Dugaan Sekolah Negeri Intoleran di Jakarta", 2022. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220810161032-20-832961/pdip-klaim-terima-10-aduan-dugaan-sekolah-negeri-intoleran-di-jakarta>.
- DEPDIKNAS. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.
- Fauzian, R., Ramdani, P., & Yudiyanto, M. Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah: Moderasi Beragama. *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*, 6(1) (2021), 1-14. 42
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- HIJRATI, RAHMATUL. "Konsep Ta'awun Menurut Al- Qur'an Dan Pengembangannya Dalam Konseling Islam." *Bimbingan konseling islam* (2020): 1–82. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14790/1/Rahmatul Hijrati%20160402057%20FDK%20BKI%20085262610576.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14790/1/Rahmatul%20Hijrati%20160402057%20FDK%20BKI%20085262610576.pdf).
- Ihsan, Achmad Yusril, nasywa, A. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Di Sman 1 Sleman. *Jurnal Penelitian*, 6(2) (2022), 96–100. <https://www.jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/download/444/250>
- Ikhsanudin, Arief. "Siswi Nonmuslim di Padang Diminta berjilbab, Ahli Bicara Dampak Buruk ke Anak, 2022. <https://news.detik.com/berita/d-5346240/siswi-nonmuslim-di-padang-diminta-berjilbab-ahli-bicara-dampak-buruk-ke-anak>.
- Jamaruddin, Ade. "78 TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama Vol. 8, No. 1, Januari – Juni 2016" 8, no. 1 (2016): 170–187.
- Jordi Mesti Pramudya. PERAN GURU DALAM MENCEGAH PAHAM RADIKALISME MELALUI PENGAJARAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI MTs NEGERI 4 JEMBER. UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/35379/1/18110032.pdf>.
- KEMENAG. "Beragama dalam Bingkai Indonesia". 2022. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/beragama-dalam-bingkai-indonesia>.
- KEMENAG. Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- KEMENAG. "Indeks Kerukunan dari Tahun ke Tahun Tinggi". 2022. <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-indeks-kerukunan-dari-tahun-ke-tahun-kategori-tinggi>

[3i3bb5#:~:text=Jakarta%20\(Kemenag\)%20%2D%2D%2D%20Kementeri an%20Agama.Indonesia%20berada%20pada%20kategori%20tinggi.](#)

KEMENAG. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, 2019.

KEMENAG. Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

KEMENDAGRI. "Peta Persebaran Agama - Provinsi 2022". 2022. <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/arcgis/apps/MapSeries/index.html?appid=0510ddf68e094d56a07a7bf9f5330dfe>.

Kosim, M. M. Moderasi Islam di Indonesia. Yogyakarta: LKiS, 2019.

Maimun, Agus. *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*. Cetakan I. Malang: UIN-Maliki Press, 2020.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Putra, 2014.

Muaz, Muaz, and Uus Ruswandi. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 3194–3203.

Mubarok, G A, and E Muslihah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan* ... 9, no. 01 (2022): 115–130. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/6616>.

Muhammad Nur Rofik, & Misbah, M. Implementasi Program Moderasi Beragama yang Dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(2) (2021), 230-245. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i2.7611>

Muhyiddin Mas Rida, S. B. Moderasi Beragama Perspektif Al-Quran Dalam Kurikulum 2013 PAI Jenjang Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (2022).

Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Prabawati, Garudea. "Kronologi Wanita Nekat Masuk Istana Negara Bawa Senjata Api, PASPAMPRES Sempat Ditodong", 2022. <https://www.tribunnews.com/nasional/2022/10/25/kronologi-wanita-nekat-masuk-istana-negara-bawa-senjata-api-paspampres-sempat-ditodong>.

Pratiwi, N. F. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik di Smpn 2 Badegan. IAIN Ponorogo, 2022. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/19930>

Prihatin, Basuki. "Peran Madrasah Dalam Membangun Moderasi Agama Di

Indonesia Di Era Milineal.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 136–150. <https://www.uinjkt.ac.id/id/riset-ppim-uin-jakarta-buku-ajar-pai-harus-jadi-bagian-politik-kebudayaan->.

Rahman, Khalid. Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di Sekolah /Madrasah. *J-PAI*, Vol. 1 No.1 Juli-Desember (2014).

ROSIDATUN MUNAWAROH. “KONSEP TA’ARUF DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.” *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 1, no. 1 (2018): 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.o>.

Shihab, Q. Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama. Tangerang: Lentera Hati, 2020.

P, Spardley James. *Participant Observation*. Florida: Waveland Press, 2016.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2009.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Undang Undang Dasar Republik Indonesia 1945.

Wahyuddin, Imam; Cahyono, Fajar; Alfaris, Fitri. “Moderasi Beragama Untuk Generasi Mienial Pancasila: Studi Kasus MI Tarbiyatu Sibyan Di Desa ‘Pancasila’ Balun, Turi, Lamongan.” *Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022): 1–21.

Wirani Atqia, Muhammad Syaiful Riky Abdullah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Moderasi Agama Di Tengah Polemik Islamophobia Abdullah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.” *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 5, no. 1 (2021): 65–77.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Instrumen Wawancara

#### TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Abdul Rozaq, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : Kamis, 09 Februari 2023

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Kurikulum seperti apa yang diterapkan di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?	Kurikulum berbasis integrasi yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu mata pelajaran.	
2.	Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud sebagai moderasi beragama?	Moderasi Beragama terdiri dari 2 kata yaitu moderasi dan beragama. Moderasi berasal dari kata moderat berarti berada di tengah-tengah atau yang lebih dikenal dalam Islam sebagai Tawassuth atau juga dipahami sebagai Wasathiyah. Jadi, moderasi beragama ini dapat dipahami sebagai konsep beragama yang bijaksana. Bijaksana terhadap pengamalan kehidupan beragama oleh diri sendiri, maupun bijaksana dalam pengamalan beragama ke masyarakat seperti dalam hal menghargai dan menghormati, baik sesama agama Islam maupun agama lain.	<b>[AR. RM. 1. 01]</b> Moderasi beragama dapat dipahami sebagai konsep beragama yang bijaksana, berada ditengah-tengah atau dikenal sebagai <i>Tawasuth</i> . Bijaksana terhadap pengamalan kehidupan beragama oleh diri sendiri, maupun bijaksana dalam pengamalan beragama ke masyarakat seperti dalam hal menghargai dan menghormati, baik sesama agama Islam maupun agama lain.
3.	Bagaimana konsep moderasi beragama menurut kurikulum yang diterapkan di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?	Namun jika ditelisik lebih jauh, sikap menghargai dan menghormati ini tidak hanya berlaku kepada <i>Hablun Min Allah</i> dan <i>Hablun Min an Nas</i> saja, sifat moderat yang menghargai dan menghormati ini juga berlaku terhadap hubungan manusia kepada manusia dan hewan. Sehingga menurut saya, moderasi jika dikaitkan ke sikap beragama akan terlalu sempit penafsirannya, sehingga dalam arti luas moderasi atau sikap moderat merupakan sikap arif dan bijaksana	<b>[AR. RM. 1. 02]</b> Sifat moderat yang menghargai dan menghormati ini juga berlaku terhadap hubungan manusia kepada manusia dan hewan. sehingga dalam arti luas moderasi atau sikap moderat merupakan sikap arif dan bijaksana kepada siapapun dan dimanapun. Memahami

		<p>kepada siapapun dan dimanapun. Khusus dalam lingkup sekolah rasa saya multikultural itu tidak hanya dalam segi agama saja ya, jadi menurut saya moderasi beragama merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan dengan juga memperhatikan nilai-nilai kebudayaan sebagai tempat dimana kita dibesarkan pasti kan dekat dengan kebudayaan kan.</p>	<p>bahwa keragaman di Indonesia bukan hanya agama saja melainkan juga budaya ya, jadi menurut saya alangkah baiknya, moderasi beragama berjalan selaras dengan kebudayaan.</p>
4.	<p>Bagaimana peran kurikulum tersebut terhadap proses penerapan moderasi beragama di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?</p>	<p>“Karena SMP Islam Bani Hasyim Singosari ini merupakan sekolah dengan seluruh murid penganut agama Islam, maka penerapan Moderasi Beragama terfokus terhadap pengamalan. Program tersebut mencakup 3 aspek, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Aspek Ketauhidan, yaitu program yang berkaitan dengan tata cara, syariat, pengamalan nilai-nilai keislaman secara teoritis.</li> <li>2) Program Aspek Kebangsaan, dimana dalam program ini akan dikenalkan dan ditanamkan rasa cinta santri-santri kepada Negara untuk menjaga, melestarikan serta melindungi warisan-warisan yang berasal dari leluhur yang bernilai positif baik berupa lagu, pakaian hingga ajaran-ajaran moral.</li> <li>3) Aspek Kesemestaan, yaitu program yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan. Dalam aspek ketauhidan misalnya, dilaksanakan pembiasaan shalat dhuha serta puasa sunnah yang didalamnya diselipi tausiah-tausiah terkait moderasi beragama serta kekhalifahan. Dalam aspek kebangsaan, peserta didik diarahkan untuk mencintai negara serta menjaganya sehingga didalamnya akan dijelaskan terkait moderasi beragama untuk memperkuat rasa kesatuan dan persatuan dalam bernegara. Kegiatan Isra Mi’raj bertema Sambung Roso Marang Leluhur ini tidak hanya di isi dengan pengamalan aspek ketauhidan</li> </ol>	<p><b>[AR. RM. 2. 01]</b>          Karena SMP Islam Bani Hasyim Singosari ini merupakan sekolah dengan seluruh murid penganut agama Islam, maka penerapan Moderasi Beragama terfokus terhadap pengamalan. Program tersebut mencakup tiga aspek, yaitu: (1) Aspek Ketauhidan, (2) Program Aspek Kebangsaan, (3) Aspek Kesemestaan. Dalam aspek ketauhidan misalnya, dilaksanakan pembiasaan shalat dhuha serta puasa sunnah yang didalamnya diselipi tausiah-tausiah terkait moderasi beragama serta kekhalifahan. Dalam aspek kebangsaan, peserta didik diarahkan untuk mencintai negara serta menjaganya. Kegiatan Isra Mi’raj tidak hanya di isi dengan pengamalan aspek ketauhidan tetapi juga aspek kebangsaan serta budaya dimana santri-santri menyandungkan siir-siir kebangsaan dan dilanjutkan dengan perjalanan yang</p>

		<p>tetapi juga aspek kebangsaan serta budaya dimana santri-santri menyanjungkan siir-siir kebangsaan dan dilanjutkan dengan perjalanan yang dilakukan oleh santri dari suatu tempat ke tempat lainnya (Masjid SMP Islam Bani Hasyim – Pondok Bungkuk (Miftahul Falah) – Langgar Genteng (PP Al Islahiyah) – Masjid Hizbullah – Pendopo Kademangan) dimana di setiap prosesnya diisi untuk berbagi kepada masyarakat tanpa memandang status sosial dan agama. Dalam kegiatan ini dimaksudkan agar santri-santri tidak hanya sebatas memahami Isra Mi'raj secara teori tetapi juga mengalami esesnsi dari Isra Mi'raj”</p>	<p>dilakukan oleh santri dari suatu tempat ke tempat lainnya, dimana di setiap prosesnya diisi untuk berbagi kepada masyarakat tanpa memandang status sosial dan agama</p>
5.	<p>Apakah ada program khusus terkait penerapan moderasi beragama di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?</p>	<p>“Sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis integrasi maka dalam upaya mengenalkan dan menerapkan Moderasi Beragama SMP Islam Bani Hasyim cenderung kuat dalam hidden curriculumnya salah satunya adalah Santri Berdaya (santri yang beradab dan berbudaya)”</p>	<p><b>[AR. RM. 02. 03]</b> Sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis integrasi maka dalam upaya mengenalkan dan menerapkan Moderasi Beragama SMP Islam Bani Hasyim cenderung kuat dalam <i>hidden curriculumnya</i>.</p>
6.	<p>Bagaimanakah peran guru PAI dalam proses penerapan moderasi beragama di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?</p>	<p>“Guru PAI memiliki andil yang sangat besar terhadap penerapan nilai-nilai Moderasi beragama karena bertugas sebagai penyampai pesan syariat terkait Moderasi Beragama. Contohnya, karena SMP Islam Bani Hasyim merupakan sekolah dengan kurikulum berbasis integrasi maka modul belajar yang digunakan berbasis tematik integratif sehingga setiap proses pembelajarannya dikuatkan oleh praktek salah satunya yaitu program MYQCA (Muthaba'ah Yaumiyah Qur'an Camp) yaitu kegiatan bermalam yang dilaksanakan oleh santri yang berisi pendalaman nilai-nilai keagamaan salah satunya adalah nilai-nilai Moderasi Beragama, maka guru PAI bertugas untuk bertanggung jawab</p>	<p><b>[AR. RM. 02. 02]</b> Guru PAI memiliki andil yang sangat besar terhadap penerapan nilai-nilai Moderasi beragama karena bertugas sebagai penyampai pesan syariat terkait Moderasi Beragama.</p>

		dalam pelaksanaan program tersebut.”	
7.	Sebelum berjalannya kegiatan terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama, bagaimana proses perencanaan hingga pelaksanaan di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?	Dalam upaya penguksesan penanaman nilai-nilai moderasi beragama biasanya saya selaku kepala sekolah akan meninjau kondisi sekolah mana yang kurang mana yang perlu gebrakan baru, setelah itu saya akan menyatukan kekurangan tersebut dengan kegiatan yang kiranya sesuai dengan kebutuhan, dalam hal ini saya akan melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, setelah didapatkan rancangan secara garis besar, rancangan tersebut akan diserahkan kepada pak edi selaku penanggung jawab kegiatan murid, setelah itu pak edi akan menunjuk penanggung jawab acara. Moderasi Beragama ini kan luas ya, jadi tidak boleh hanya guru agama saja yang berperan. Sesuai dengan kurikulum yang kita gunakan yaitu kurikulum integrasi, maka penanggung jawab yang dipilih juga berasal dari guru mata pelajaran lainnya. Sehingga mereka dapat mengintegrasikan Moderasi Beragama dengan pelajaran yang mereka ampu	<b>[AR. RM. 02. 04]</b> Dalam upaya penguksesan penanaman nilai-nilai moderasi beragama biasanya saya selaku kepala sekolah akan meninjau kondisi sekolah mana yang kurang mana yang perlu gebrakan baru, setelah itu saya akan menyatukan kekurangan tersebut dengan kegiatan yang kiranya sesuai dengan kebutuhan, dalam hal ini saya akan melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, setelah itu rancangan tersebut akan diserahkan kepada penanggung jawab kegiatan. Moderasi Beragama ini kan luas ya, jadi tidak boleh hanya guru agama saja yang berperan. Maka penanggung jawab yang dipilih juga berasal dari guru mata pelajaran lainnya. Sehingga mereka dapat mengintegrasikan Moderasi Beragama dengan pelajaran yang mereka ampu
8.	Banyaknya kasus intoleransi yang terjadi di masyarakat atau bahkan di sekolah, apakah berdampak dalam setiap proses penerapan nilai-nilai Moderasi Beragama di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?	Tidak berpengaruh karena SMP Islam Bani Hasyim memiliki sikap keberagaman sendiri yaitu besikap arif dan bijaksana sehingga tidak perlu memaksakan hal-hal yang tidak perlu dipaksakan. Kemungkinan untuk kasus intoleransi tersebut dapat dijadikan pengalaman dan cermin sehingga hal serupa tidak terjadi di lingkungan sekolah	<b>[AR. RM. 03. 01]</b> Kemungkinan untuk kasus intoleransi tersebut dapat dijadikan pengalaman dan cermin sehingga hal serupa tidak terjadi di lingkungan sekolah

## TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Darul Firmansyah, S.Pd  
 Jabatan : Guru PAI  
 Tanggal : Jumat, 10 Februari 2023

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1.	Menurut bapak/ibu, apakah yang dimaksud dengan Moderasi Beragama?	“Moderasi beragama merupakan sikap toleransi antar umat beragama. Sesuai dengan namanya, moderasi beragama ini tidak hanya toleransi yang dilaksanakan untuk sesama umat muslim namun juga kepada umat muslim lainnya. Selain itu, di dalam moderasi beragama juga terdapat toleransi-toleransi lain, seperti toleransi kepada budaya.”	
2.	Moderasi beragama seperti apakah yang terdapat di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?	“Moderasi atau toleransi yang hidup dan berkembang di Bani Hasyim cenderung merupakan moderasi terhadap sesama umat beragama karena disini merupakan sekolah khusus pemeluk agama Islam. Namun, di lain sisi murid-murid juga akan diajarkan mengenai toleransi antar umat beragama. Salah satunya ialah mengenai infaq serta sedekah yang dikumpulkan dan disalurkan kepada masyarakat dengan backgorund yang berbeda. Selain itu, para murid-murid juga diajarkan untuk bertoleransi juga terhadap kebudayaan dengan mengenalkan, menghargai dan menghormati kebudayaan.”	<b>[DF. RM. 1. 01]</b> Moderasi atau toleransi yang hidup dan berkembang di Bani Hasyim cenderung merupakan moderasi berbentuk toleransi antar umat beragama. Salah satunya ialah mengenai infaq serta sedekah yang dikumpulkan dan disalurkan kepada masyarakat dan para murid-murid juga diajarkan untuk bertoleransi juga terhadap kebudayaan dengan mengenalkan, menghargai dan menghormati kebudayaan.
3.	Nilai Moderasi Beragama seperti apakah yang terdapat di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?	“Untuk nilai yang paling menonjol adalah nilai Musyawarah atau komunikasi. Dimana para murid diajarkan untuk menghormati dan menghargai pendapat orang lain serta menerimasaran dan kritik orang lain sehingga ketika murid-murid terjun ke masyarakat dapat menerapkan sikap tersebut tanpa memandang lawan	

		diskusinya. Selain itu, nilai yang diterapkan adalah nilai anti kekerasan atau bullying. Melalui kurikulum integrasi, murid-murid juga diajak untuk mengunjungi berbagai situs dan mempelajari kebudayaan-kebudayaan namun tetap diajarkan untuk menghargai dan menghormati dan tidak untuk mengamalkannya.”	
4.	Bagaimana cara anda selaku guru PAI untuk mengajarkan nilai-nilai Moderasi Beragama melalui kurikulum integrasi khususnya dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?	“Melalui kurikulum integrasi, proses pengajaran Moderasi Beragama disajikan lewat pengintegrasian mata pelajaran PAI dengan Mata pelajaran lain seperti IPS atau Matematika. Contohnya adalah mengamati jumlah penduduk di lingkungan sekitar dan menghitung grafik pemeluk agama, lalu dilanjutkan dengan cara berkehidupan yang toleran serta menghargai”	<b>[DF. RM. 2. 01]</b> Melalui kurikulum integrasi, proses pengajaran Moderasi Beragama disajikan lewat pengintegrasian mata pelajaran PAI dengan Mata pelajaran lain seperti IPS atau Matematika
5.	Apakah terdapat kendala dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama kepada murid-murid SMP Islam Bani Hasyim Singosari?	“Kendalanya adalah karena seluruh murid di Sekolah ini merupakan penganut agama Islam, namun hal ini dapat di atasi dengan penguatan penerapan nilai-nilai moderasi di sekolah dan selalu diingatkan untuk diaplikasikan kelak di kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.”	
6.	Apakah ada cara tersendiri yang diterapkan anda selaku guru PAI untuk mengajarkan nilai-nilai Moderasi Beragama melalui kurikulum integrasi khususnya dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?	“Dalam melaksanakan pembelajaran terkait moderasi beragama, biasanya saya akab menyajikan beberapa media pembelajaran seperti foto, video atau kasus kepada murid. Dalam prosesnya murid dilatih untuk berpendapat, berkomunikasi mengevaluasi dan menilai manakah hal yang buruk dan manakah hal yang dapat menjadi pembelajaran.”	

7.	<p>Nilai-nilai apa saja yang tertanam di SMP Islam Bani Hasyim Singosari berkat tertanamnya nilai-nilai moderasi beragama?</p>	<p>“Sejauh ini melihat dari keseharian murid-murid maka saya dapat meganggap bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah tertanam baik di sini, salah satu indikatornya ialah dengan melihat baiknya penerapan nilai anti kekerasan, anti bullying serta tingginya toleransi murid-murid terhadap sesama termasuk dalam menghargai pendapat dan kritik.”</p>	
8.	<p>Bagaimana cara anda selaku guru PAI dalam memanager nilai-nilai moderasi beragama yang telah tertanam di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?</p>	<p>“Hal pertama yang saya lakukan dalam mengelola nilai-nilai moderasi beragama adalah dengan memastikan nilai-nilai tersebut telah tertanam dalam setiap sendi kehidupan di sekolah. Selanjutnya, salah satu program khusus yang telah lestari di SMP Islam Bani Hasyim adalah kerjasama terkait sekolah dengan keluarga dan masyarakat karena indikator penilaian sikap murid tidak hanya yang terlihat disekolah, hal ini terwujud dengan pertemuan khusus antara sekolah dengan wali murid, selain itu juga terdapat kegiatan home visit untuk mengobservasi serta memahami bagaimana perkembangan perilaku murid di luar sekolah, hal ini juga mencakup bagaimana sikap toleransi yang selama ini ditanamkan lewat sekolah apakah juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari.”</p>	<p><b>[DF. RM. 3. 01]</b> Hal pertama yang saya lakukan dalam mengelola nilai-nilai moderasi beragama adalah dengan memastikan nilai-nilai tersebut telah tertanam dalam setiap sendi kehidupan di sekolah. Selanjutnya, salah satu program khusus yang telah lestari di SMP Islam Bani Hasyim adalah kerjasama terkait sekolah dengan keluarga dan masyarakat karena indikator penilaian sikap murid tidak hanya yang terlihat disekolah</p>
9.	<p>Apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan nilai-nilai Moderasi Beragama di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?</p>	<p>“Salah satu faktor pendukungnya adalah tingginya kerjasama antar orang tua, guru, pimpinan dan lingkungan dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Kendalanya adalah karena seluruh murid di Sekolah ini merupakan penganut agama Islam, namun hal ini dapat di atasi dengan penguatan penerapan nilai-nilai moderasi di sekolah dan selalu diingatkan untuk diaplikasikan kelak di kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.”</p>	<p><b>[DF. RM. 3. 02]</b> Salah satu faktor pendukungnya adalah tingginya kerjasama antar orang tua, guru, pimpinan dan lingkungan dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Kendalanya adalah karena seluruh murid di Sekolah ini merupakan penganut agama Islam, namun hal ini dapat di atasi dengan penguatan penerapan moderasi akan</p>

			selalu diingatkan untuk diaplikasikan kelak di kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat
10.	Bagaimana dampak penerapan moderasi agama terhadap murid-murid di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?	<p>“Sejauh ini melihat dari keseharian murid-murid maka saya dapat meganggap bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah tertanam baik di sini, salah satu indikatornya ialah dengan melihat baiknya penerapan nilai anti kekerasan, anti bullying serta tingginya toleransi murid-murid terhadap sesama termasuk dalam menghargai pendapat dan kritik Untuk nilai yang paling menonjol adalah nilai Musyawarah atau komunikasi. Dimana para murid diajarkan untuk menghormati dan menghargai pendapat orang lain serta menerima saran dan kritik orang lain sehingga ketika murid-murid terjun ke masyarakat dapat menerapkan sikap tersebut tanpa memandang lawan diskusinya. Selain itu, nilai yang diterapkan adalah nilai anti kekerasan atau bullying. Melalui kurikulum integrasi, murid-murid juga diajak untuk mengunjungi berbagai situs dan mempelajari kebudayaan-kebudayaan namun tetap diajarkan untuk menghargai dan menghormati dan tidak untuk mengamalkannya.”</p>	<p><b>[DF. RM. 3. 03]</b> Sejauh ini melihat dari keseharian murid-murid maka saya dapat meganggap bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah tertanam baik di sini, salah satu indikatornya ialah dengan melihat baiknya penerapan nilai anti kekerasan, anti bullying serta tingginya toleransi murid-murid terhadap sesama termasuk dalam menghargai pendapat dan kritik. Untuk nilai yang paling menonjol adalah nilai Musyawarah atau komunikasi</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Wardah  
 Jabatan : Guru PAI  
 Tanggal : Jumat, 10 Februari 2023

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1.	Menurut bapak/ibu, apakah yang dimaksud dengan Moderasi Beragama?	Moderasi beragama merupakan sikap tengah-tengah yah. Intinya dalam beragama kita harus secukupnya tidak perlu berlebih-lebihan, karena yang berlebihan itu tidak baik.	
2.	Moderasi beragama seperti apakah yang terdapat di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?	Ya karena kami merupakan sekolah berbasis kurikulum integrasi maka pengertian dan konsep Moderasi Beragama akan bergeser sedikit sesuai dengan kebutuhan. Moderasi beragama yang awalnya hanyalah toleransi antar umat beragama dapat mencakup lebih luas lagi, termasuk terhadap kebudayaan yang dimiliki masing-masing agama. Contohnya mungkin agama islam yang berkembang dengan kebiasaan agama islam yang ada di daerah lain pasti akan memiliki perbedaan. Maka dari itu menurut saya kalau moderasi beragama hanya diartikan sebagai toleransi umat beragama maka definisinya akan sempit.	<b>[WR. RM. 1. 01]</b> Moderasi beragama yang awalnya hanyalah toleransi antar umat beragama dapat mencakup lebih luas lagi, termasuk terhadap kebudayaan yang dimiliki masing-masing agama. Contohnya mungkin agama islam yang berkembang dengan kebiasaan agama islam yang ada di daerah lain pasti akan memiliki perbedaan.
3.	Nilai Moderasi Beragama seperti apakah yang terdapat di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?	Untuk nilai moderasi yang saya tangkap selama kurang lebih dua tahun lamanya ya disini anak-anak muridnya sopan, sangat menghormati guru maupun sesamanya. Begitupun dengan guru-guru disini, mereka saling menghargai antar sesamanya dan tidak saling merendahkan. Oiya, mungkin ini juga masuk ya, musyawarah mufakat itu, jadi disini setiap ada kebijakan maupun kegiatan yang akan dilaksanakan itu sebelumnya dilaksanakan pengambilan pendapat ya, menurut saya itu juga termasuk didalamnya nilai moderasi beragama.	

4.	<p>Bagaimana cara anda selaku guru PAI untuk mengajarkan nilai-nilai Moderasi Beragama melalui kurikulum integrasi khususnya dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?</p>	<p>Karena kita menggunakan kurikulum integrasi ya jadi seluruh mata pelajaran akan diintegrasikan dengan mata pelajaran lain. Jadi mau tidak mau sebelum masuk ke kelas saya harus memahami terkait mata pelajaran yang saya integrasikan. Urutannya begini, saya akan melihat modul untuk mengetahui rancangan pembelajaran sesuai dengan tema, lalu saya akan mencari media pembelajaran yang kiranya cocok dengan rancangan pembelajaran, selanjutnya ya pelaksanaan, setelah itu evaluasi, kalau disini Namanya assessment mbak.</p>	<p><b>[WR. RM. 2. 01]</b>          Karena kita menggunakan kurikulum integrasi ya jadi seluruh mata pelajaran akan diintegrasikan dengan mata pelajaran lain. Urutannya begini, saya akan melihat modul untuk mengetahui rancangan pembelajaran sesuai dengan tema, lalu saya akan mencari media pembelajaran yang kiranya cocok dengan rancangan pembelajaran, selanjutnya ya pelaksanaan, setelah itu evaluasi.</p>
5.	<p>Apakah terdapat kendala dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama kepada murid-murid SMP Islam Bani Hasyim Singosari?</p>	<p>“Kendalanya adalah karena seluruh murid di Sekolah ini merupakan penganut agama Islam. Terus karena kita menggunakan modul yang dikeluarkan oleh sekolah ya, yang mana semenjak ada corona tidak seluruh murid mempunyai modulnya, hingga saya agak sulit untuk mengkondisikan anak-anak kalau terkait materi ya.</p>	
6.	<p>Apakah ada cara tersendiri yang diterapkan anda selaku guru PAI untuk mengajarkan nilai-nilai Moderasi Beragama melalui kurikulum integrasi khususnya dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?</p>	<p>Mungkin dari media ya, untuk moderasi beragama mungkin saya akan mengambil contoh riil, atau yang memang sudah terjadi di masyarakat.</p>	

7.	<p>Nilai-nilai apa saja yang tertanam di SMP Islam Bani Hasyim Singosari berkat tertanamnya nilai-nilai moderasi beragama?</p>	<p>Banyak mba, toleransi ada, saling menghargai ada, saling menghormati, tidak mengolok, tidak menghina, menindas yang lemah. Tergantung bagaimana kita memandang sesuatu.</p>	
8.	<p>Bagaimana cara anda selaku guru PAI dalam memanager nilai-nilai moderasi beragama yang telah tertanam di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?</p>	<p>Mencontohkan dulu, itu yang sangat penting. Karena murid apalagi fasenya seperti sekarang itu kesukaannya meniru ya mbak. Jadi menurut saya dari diri masing-masing dulu dan jangan lupa untuk selalu mengingatkan aja ke anak-anak.</p>	
9.	<p>Apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan nilai-nilai Moderasi Beragama di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?</p>	<p>Faktor pendukungnya ya mungkin semuanya islam jadi dalam pengajarannya mudah dengan mengkaitkan dengan ayat Al-Qur'an. Tetapi itu juga jadi penghambat ya mbak jadi nilai moderasi beragama yang memang diterapkan untuk umat beragama itu tidak dapat langsung teraplikasikan.</p>	
10.	<p>Bagaimana dampak penerapan moderasi agama terhadap murid-murid di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?</p>	<p>Menurut saya ya baik ya efek dari penerapan moderasi beragama ini, melihat dari sikap dan perilaku murid-murid di sini. Sejauh ini sih saya belum menemukan ya adanya bullying atau tindak kekerasan yang dilakukan baik dari murid ataupun dari guru sekalipun.</p>	

## TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Alvaro

Jabatan : Murid (Ketua OSIS SMP Islam Bani Hasyim Singosari)

Tanggal : Senin, 13 Februari 2023

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Apakah yang anda pahami terkait moderasi beragama?	Moderasi beragama menurut saya adalah suatu sifat untuk menjaga perbedaan sehingga tidak menimbulkan keributan. Beragama ya bu? Berarti ini berbedanya dalam agama.	
2.	Bagaimana penerapan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?	Dalam setiap pembelajaran PAI yang selama ini saya jalani itu sangat-sangat menyenangkan ya bu. Kalau tentang Moderasi beragama kami pernah diminta untuk mengumpulkan data terkait warga sekitar di lingkungan, selanjutnya kami diminta untuk menyebutkan nilai-nilai untuk menjaga kerukunan di lingkungan kami	[AL. RM. 2. 01] Dalam setiap pembelajaran PAI yang selama ini saya jalani itu sangat-sangat menyenangkan ya bu. Kalau tentang Moderasi beragama kami pernah diminta untuk mengumpulkan data terkait warga sekitar di lingkungan, selanjutnya kami diminta untuk menyebutkan nilai-nilai untuk menjaga kerukunan di lingkungan kami.
3.	Apakah terdapat pembiasaan-pembiasaan diluar jam pembelajaran terkait penerapan moderasi beragama di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?	Ada, melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan.	
4.	Banyaknya kasus intoleransi yang terjadi di	Guru harus menindaklanjuti kasus	

	sekolah, bagaimana pendapat anda terkait hal tersebut?	intoleransi karena sejatinya manusia diciptakan berbeda, sebagaimana yang kita ketahui peran guru sangat-sangat penting dalam lingkungan sekolah.	
5.	Nilai-nilai apa saja yang anda dapatkan melalui penerapan moderasi beragama lewat pembelajaran PAI yang telah anda ikuti?	Banyak, tidak boleh melakukan kekerasan, menghargai pendapat orang lain, serta jadi mengetahui kita memiliki hak untuk memiliki agama manapun.	
6.	Nilai-nilai apa saja yang anda dapatkan melalui penerapan moderasi beragama lewat pembiasaan yang telah anda ikuti?	Jadi mengetahui cara untuk menjalankan agama secara seimbang dan teratur.	
7.	Bagaimana dampak penerapan nilai-nilai moderasi beragama terhadap kehidupan sehari-hari anda sebagai seorang siswa?	Membuat saya sebagai murid memiliki hubungan yang lebih kuat dengan Allah SWT.	

### TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Fachry Daryn El-Shirazy

Jabatan : Murid (Ketua Rohis OSIS SMP Islam Bani Hasyim Singosari)

Tanggal : Senin, 13 Februari 2023

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Apakah yang anda pahami terkait moderasi beragama?	Menurut saya bu, moderasi beragama itu ya menjaga, mentoleransi perbedaan-perbedaan yang ada.	
2.	Bagaimana penerapan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?	Proses pembelajaran yang biasanya kita laksanakan itu bu, guru awalnya akan memberikan bahan untuk selanjutnya kita analisis. Contohnya seperti proses pembelajaran materi tasamuh kami diberikan	[FD. RM. 2. 01] Proses pembelajaran yang biasanya kita laksanakan itu bu, guru awalnya akan memberikan

		video terkait sikap kekerasan antar umat beragama, selanjutnya kami diminta untuk menganalisis, memahami fenomena tersebut lewat sudut pandang sosial dan membagikannya didepan kelas. Menurut saya, hal ini efektif untuk melatih kemampuan inisiatif serta problem solving.	bahan untuk selanjutnya kita analisis. Menurut saya, hal ini efektif untuk melatih kemampuan inisiatif serta problem solving.
3.	Apakah terdapat pembiasaan-pembiasaan diluar jam pembelajaran terkait penerapan moderasi beragama di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?	Banyak bu sepertinya, karena menurut saya setiap program keagamaan pasti secara tidak langsung sudah membahas tentang moderasi beragama.	
4.	Banyaknya kasus intoleransi yang terjadi di sekolah, bagaimana pendapat anda terkait hal tersebut?	Pendapat saya tidak setuju karena seharusnya antar umat beragama saling menghargai masing-masing pihak.	
5.	Nilai-nilai apa saja yang anda dapatkan melalui penerapan moderasi beragama lewat pembelajaran PAI yang telah anda ikuti?	Kalau dari pembelajaran bu biasanya kami lebih ditekankan di musyawarah sama anti bullying, jadi kita sangat menjunjung tinggi nilai kerukunan sama menghargai pendapat orang lain bu, terus kalau musyawarah udah dapat keputusan ya berarti kita harus menghargai keputusan bersama.	<b>[FD. RM. 3. 01]</b> Dari pembiasaan serta pembelajaran terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama, kami selaku murid dapat memahami setidaknya 3 nilai. Diantaranya ialah: nilai kerukunan, kebijakan, serta menghargai sesama.
6.	Nilai-nilai apa saja yang anda dapatkan melalui penerapan moderasi beragama lewat pembiasaan yang telah anda ikuti?	Waduh ini sepertinya banyak bu, tapi ya utamanya saya jadi paham untuk menghormati perbedaan-perbedaan yang dimiliki orang lain, selain	

		itu saya tidak boleh memaksakan kehendak.	
7.	Bagaimana dampak penerapan nilai-nilai moderasi beragama terhadap kehidupan sehari-hari anda sebagai seorang siswa?	Dampaknya bu saya lebih menghargai lagi dan lebih mengerti mendalam terkait perbedaan.	

## Lampiran 2: Lembar Observasi

### GAMBARAN UMUM LATAR TEMPAT PENELITIAN

#### 1. Profil Singkat SMP Islam Bani Hasyim Singosari<sup>90</sup>

SMP Islam Bani Hasyim Singosari merupakan sekolah menengah pertama yang berdiri dibawah naungan Yayasan Pendidikan Bani Hasyim., bersama dengan TPQ, KB (kelompok bermain), TK, SD, dan SMA yang dikelola dibawah manajemen bernamakan Masjidil ‘Ilm Bani Hasyim dan didirikan dengan berlandaskan Surah Ali Imran ayat 190-191. Berangkat dari ayat tersebut SMP Islam Bani Hasyim Singosari menekankan siswanya untuk selalu belajar dari alam dan selalu mengingat Allah SWT dalam setiap keadaan. Hal ini menjadikan SMP Islam Bani Hasyim Singosari menjadi sekolah yang berjalan dengan menggunakan kurikulum integrasi dan dibarengi dengan proses belajar yang dilaksanakan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Proses belajar tersebut bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang selalu mengingat kepada penciptaNya, mengimani dan menjaga ciptaanNya serta mampu menjadi sebaik-baiknya hamba dengan bekal keimanan, ketaqwaan, ilmu-teknologi dan berakhlaqul qarimah sesuai dengan motto yang dijunjung sekolah yaitu “Dzikir, Fikir dan Amal Sholeh”.

#### 2. Visi Misi dan Tujuan SMP Islam Bani Hasyim Singosari<sup>91</sup>

##### a. Visi

Terbentuknya Insan Ulil Albab yang berakhlaq karimah.

---

<sup>90</sup> Mengutip dari: <https://smp.banihasyimmalang.sch.id/>, pada senin tanggal 13 Februari 2023

<sup>91</sup> Ibid

b. Misi

- 1) MANDIRI: Menumbuhkan jiwa mandiri santri yang kritis dan kreatif dalam perilaku kehidupan sehari-hari.
- 2) BERKESADARAN: Menumbuhkembangkan nilai-nilai keilmuan dan kesadaran Tauhid santri dan lingkungannya dalam ruang kebangsaan dan kesemestaan.
- 3) MENGERAKKAN: Membentuk santri yang mampu menggerakkan kebaikan melalui karsa, cipta dan karya bernilai uswatun hasanah.

c. Tujuan

1) ALLAH

Mewujudkan santri yang memiliki kesadaran dan kecintaan kepada Allah SWT, berjiwa tauhid yang kuat, seimbang antara dzikir, fikir dan amal sholih.

2) SEMESTA

Mewujudkan santri yang mampu membawa kemaslahatan dan kemanfaatan bagi diri, keluarga, masyarakat serta seluruh alam semesta.

3) BANGSA

Mewujudkan santri yang memiliki kecintaan kepada tanah air bangsa dan negara dalam kerangka Islam yang rahmatan lil'alamin.

## LEMBAR OBSERVASI

Kegiatan : Lingkungan dan warga sekolah

Lokasi : SMP Islam Bani Hasyim Singosari

No	Hari/Tanggal	Aspek yang di amati	Deskripsi Observasi	Kode
1.	Sabtu, 11 Februari 2023	Guru	Berdasarkan temuan peneliti. Guru memiliki peranan besar sebagai <i>role model</i> serta <i>controller</i> dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah SMP Islam Bani Hasyim Singosari. maka dari itu, penting bagi setiap individu untuk mengetahui sehingga nilai-nilai moderasi beragama di sekolah mampu berjalan dengan baik. Selain itu, guru juga memiliki tugas sebagai fasilitator antar muri, orang tua, dan lingkungan baik lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal murid untuk mengukur serta mengontrol sejauh mana nilai-nilai moderasi tertanam dalam diri siswa.	“Dalam penerapan moderasi beragama di lingkungan sekolah, guru bertindak sebagai <i>role model</i> , <i>controller</i> , serta fasilitator” [LO. RM.02]
2.	Kamis, 16 Februari 2023	Siswa	Dalam observasi yang dilaksanakan oleh peneliti ditemukan bahwa, nilai-nilai moderasi yang berkembang dalam kehidupan	

			sehari-hari siswa telah berjalan dengan baik hal ini dapat disimpulkan karena tidak adanya pembullying serta toleransi yang tinggi dan ketiadaan penggunaan kekerasan di area lingkungan sekolah.	
3.	Kamis, 23 Februari 2023	Lingkungan sekolah	Berdasarkan temuan peneliti, sikap menghargai kebudayaan yang sejalan dengan pengamalan agama di SMP Islam Bani Hasyim Singosari. Hal ini tercermin pada kehidupan sehari-hari guru dan siswa di lingkungan sekolah. Salah satunya ialah, setiap harinya selalu ada kegiatan yang lekat dengan penghargaan terhadap kebudayaan, seperti penggunaan seragam sekolah dengan tema budaya serta kegiatan memperingati hari kebudayaan yang dapat dipahami sebagai usaha dan bentuk melestarikan kebudayaan. Selain itu, keagamaan yang ada di lingkungan sekolah berjalan sangat baik, sehingga sekolah dianggap tidak hanya berfokus terhadap satu aspek	Sikap menghargai kebudayaan yang sejalan dengan pengamalan agama di lingkungan sekolah berjalan dengan baik yang mana hal tersebut tercermin dari kehidupan sehari-hari guru dan siswa di lingkungan sekolah” <b>LO. RM. 01]</b>

			saja, melainkan benar menjalankan keagamaan dengan turut serta memahami dan melestarikan kebudayaannya.	
4.	Kamis, 2 Maret 2023	Lingkungan sekolah	Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti ditemukan, hubungan saling menghargai di lingkungan sekolah SMP Islam Bani Hasyim baik antar guru, anatr murid atau guru dengan murid berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari sikap saling toleransi serta baiknya komunikasi yang terjalin antar warga sekolah.	

### Lampiran 3: Dokumentasi





## Lampiran 4: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 422/Un.03.1/TL.00.1/02/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

27 Februari 2023

Kepada  
Yth. Kepala SMP Islam Bani Hasyim  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Anis Saputri  
NIM : 19110094  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : **Strategi Guru dalam Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Islam Bani Hasyim Singosari)**  
Lama Penelitian : **Maret 2023** sampai dengan **Mei 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran 5: Surat Keterangan Penelitian



### SMP ISLAM BANI HASYIM

Inspirasi Allah Menjadikan Insan Ulu' Alab  
**JELAJAH ILMU MENEBAR AMAL**

Terakreditasi A

Perumahan Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-K Pagentan, Kec. Singosari, Kab. Malang  
Telp. (0341) 456005, 441149 Fax. (0341) 458485, E-Mail: [smpislambanhasgs@gmail.com](mailto:smpislambanhasgs@gmail.com)

#### SURAT KETERANGAN

No. 014/S.KET./INT/SMPIBII/23-24/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAUJAN, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
NIY : 2009 1 148  
Unit Kerja : SMP Islam Bani Hasyim Kec. Singosari Kab. Malang  
Alamat : Perum. Persada Bhayangkara Blok L-K Kel.Pagentan  
Kec. Singosari Kab. Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : ANIS SAPUTRI  
NIM : 19110094  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ S1  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Univeristas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian skripsi di SMP Islam Bani Hasyim pada tanggal Maret 2023 – Mei 2023, dengan judul penelitian :

**Konsep dan Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Berbasis Integrasi (Studi Kasus di SMP Islam Bani Hasyim Singosari)**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebaik-baiknya.

Malang, 07 Agustus 2023

Kepala Sekolah

**FAUJAN, S.Pd**  
NIP/NIY: -/ 2009 1 148

Tembusan: Arsip

## Lampiran 6: Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110094  
Nama : ANIS SAPUTRI  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Konsep dan Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Berbasis Integrasi (Studi Kasus di SMP Islam Bani Hasyim Singosari)

#### IDENTITAS BIMBINGAN

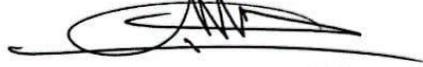
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	06 Juli 2022	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Pengajuan judul baru	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	04 November 2022	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	1. Mengubah fokus penelitian menjadi - strategi penyampaian guru - strategi pengelolaan - strategi penerapan - faktor penunjang atau penghambat 2. Judul tidak sama dengan fokus penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	25 November 2022	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Fokus penelitian ke 4 tidak digunakan.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	29 November 2022	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	1. Ayat pada latar belakang masalah tidak perlu dicantumkan, sebaiknya ditambah dengan data kuantitatif terkait penelitian. 2. Tujuan penelitian semua mendeskripsikan 3. Pendekatan penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	06 Desember 2022	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	1. Karena penelitian menggunakan studi kasus maka format judulnya diganti. 2. Latar belakang diganti fokus penelitian 3. Kajian pustaka diganti perspektif teori	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	24 Februari 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	1. Mengubah rumusan masalah dari strategi pengelolaan menjadi berfokus kepada hasil dari penerapan Moderasi Beragama di sekolah. 2. Menetapkan instrumen penelitian khususnya pada lembar pertanyaan wawancara.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	15 Maret 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	1. Memperbaiki tata tulisan (setiap paragraf minimal terdiri dari 2 kalimat atau lebih) 2. Kehadiran peneliti harus menjawab mengapa hadir, untuk apa hadir, kapan dan menemui siapa hadir? 3. Subyek penelitian harus dilengkapi dengan informan penelitian 4. Analisis data terlebih dulu baru pengecekan keabsahan data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	29 Maret 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	1. Mengubah judul 2. Kehadiran penelitian tanggalnya harus jelas 3. jenis analisis data belum ada	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	06 April 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	1. Pemaparan bab IV tidak perlu ada gambar-gambar, nanti dilampirkan sebagai data pendukung 2. Pada akhir bab IV paparan data perlu diberi rangkuman untuk acuan pembahasan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	05 Juni 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	1. Penulisan pembahasan ditulis dengan formula seperti berikut: A. Fokus 1 Berdasarkan temuan penelitian bahwa....(Mengacu temuan di bab IV).... ini sesuai dengan temuan/teori/pendapat dst.... terus begitu 2. Setiap temuan minimal didukung 3 referensi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	06 Juni 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	1. Pola pikir pembahasan masih salah... formulanya kan begini: Berdasarkan tentang penelitian bahwa... 2. Setiap temuan minimal didukung 3 referensi belum terwujud 3. Secara kuantitatif pembahasan tiap poin minimal 4 halaman, jadi 3 fokus minimal 12 halaman 4. Kesimpulan sudah oke	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	07 Juni 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Pembahasan perlu perbaikan, tidak perlu ada tabel dan poin-poin. Pembahasan harap ditulis langsung saja dalam bentuk narasi secara utuh dalam kalimat-kalimat, juga tidak perlu mengulang hasil penelitian bab IV.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	12 Juni 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	1. Yang benar "berdasarkan temuan penelitian" .. bukan berdasarkan hasil penelitian 2. Pembahasan perlu ditambah pendapat ahli atau hasil penelitian terdahulu yg relevan 3. Tata tulis perlu di cek kembali, jangan sampai ada yang salah, termasuk spasi untuk daftar pustaka	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

\_\_\_\_\_

Malang,  
Dosen Pembimbing 1



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**

Kajur / Kaprodi,



## Lampiran 7: Sertifikat Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

# *Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Anis Saputri  
Nim : 19110094  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Konsep Dan Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Berbasis Integrasi (Studi Kasus di SMP Islam Bani Hasyim Singosari)

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 7 Juni 2023  
Kepala,  
  
Penny Afwadzi



## Lampiran 8: Biodata

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Anis Saputri

NIM : 19110094

Tempat/Tanggal Lahir : Trenggalek, 06 Juni 2001

Fak/Jur/Prog.Studi : FITK/Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : Desa Semuntai, RT. 10. Kecamatan Long Ikis,  
Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

No HP : 082158678017

Alamat E-Mail : [amsspri06@gmail.com](mailto:amsspri06@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1. MI Nurul Huda Semuntai
2. MTs Negeri Semuntai
3. MAN Insan Cendekia Paser
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang